

**KONSEP PEMUDA DALAM TAFSIR FĪ ZILĀLIL QUR'AN KARYA
SAYYID QUTB (ANALISIS KISAH SURAH YŪSUF AYAT 54-55)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:
AHMAD RIZKI
NIM: 16.2.11.0020**

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 September 2020

Penyusun

Ahmad Rizki
Nim: 16.2.11.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Konsep Pemuda Dalam Fī Zilālil Qur’an Karya Sayyid Qutb(Analisis Kisah Surah Yūsuf Ayat 54-55)**” oleh mahasiswa atas nama Ahmad Rizki, Nim: 16.2.11.0020, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 27 Agustus 2020 M
8 Dhulhijjah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tamrin M.Ag
NIP.197205212000710104

Darlis Lc. M.S.I
NIP.198507152015031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Ahmad Rizki NIM. 16.2.11.0020 dengan judul **“Konsep Pemuda Dalam Fī Zilālil Qur’an Karya Sayyid Quṭb(Analisis Kisah Surah Yūsuf Ayat 54-55)”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Sarjana S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 9 Muharam 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy I	Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I.	
Munaqisy II	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I, M. Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II	Darlis, Lc., M.S.I.	

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan
Tafsir

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah

Dr. Tamrin M.Ag
NIP.197205212000710104

Dr. H. Lukman S. Thahir., M.Ag
NIP.196509011996031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana agama, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya melalui kesempatan ini.

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Salim yang selama ini telah sabar dan berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk dibangku perguruan tinggi sampai saat ini, Ibunda Minarni tercinta yang begitu tulus mendidik dan mendo'akan penulis selama pendidikannya di perguruan tinggi hingga penulis bisa mencapai cita-cita mulianya. Dua sosok insan yang sangat berarti bagi penulis semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah swt.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rector Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu
3. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

4. Dr. Tamrin M.Ag selaku pembimbing I dan Darlis Lc., M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Dr. Tamrin M.Ag selaku ketua prodi dan Muhsin , S.Th.I, MA.Hum selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu.
8. Rekan rekan Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
9. Kepada ustadz Rizal S.Pd. I., M.Pd, yang telah memberi motivasi untuk terus maju.
10. Kepada seluruh Kader LDK Al-Abrar dan KAMMI Daerah Palu, Mentoring al-Farizy, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman sehingga penulis mampu berada di tahap ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Palu, 27 Agustus 2020 M
8 Muharram 1442 H

Penulis,

Ahmad Rizki
16.2.11.0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	ه	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	y
ز	Z	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathāh	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	ḍhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathāh dan ya	ai	a dan i
اُو	fathāh dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	fathāh dan alif	ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَامَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَامُتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua, yaitu: ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجِّنَا : *najjaīnā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al- ḥajj*
 نَعَم : *nu''ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ى**) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (**ī**).

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِي : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-shamsu (bukan ash-shamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
 الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونَا : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

الشَّيْءُ : shai'un

أَمِرتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūmal-falz lā bi khuṣuṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله دِينُ الله dīnullāh billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ الله hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.
Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	: ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al-salām
H	: Hijrah

M : Masehi

l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

Q.S. ...(...): 4 : Quran, Surah ..., ayat 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penegasan Istilah.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PEMUDA	
A. Pengertian Pemuda	16
B. Karakteristik Pemuda.....	17
C. Peran Pemuda.....	29
BAB III BIOGRAFI SAYYID QUṬB DAN TAFSIR FĪ ŻILĀL AL-QUR'AN	
A. Biografi Sayyid Quṭb	40
1. Riwayat Hidup.....	40
2. Kehidupan Sosial	42
3. Karya-Karya Sayyid Quṭb	45
B. Tafsir Fī Żilāl al-Qur'an	48
1. Latar Belakang Penulisan.....	48
2. Metode Penulisan Fī Żilāl al-Qur'an	50
BAB IV KONSEP PEMUDA DALAM SURAH YŪSUF(TAFSIR FĪ ŻILĀL AL-QUR'AN	
A. Konsep Pemuda Dalam Perspektif Tafsir Fī Żilāl al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 54-55.....	52
B. Implikasi Dan Signifikansi Surah Yūsuf Dalam Konteks Kekinian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Ahmad Rizki
Nim : 16.2.11.0020
Judul Skripsi : Konsep Pemuda Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'an Karya Sayyid Quṭb(Analisis Kisah Surah Yūsuf Ayat 54-55)

Pada umumnya pemuda merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan dalam berbagai aspek kehidupan, karena mereka memiliki semangat yang tinggi, berpikir yang baik dan mereka mengemban tanggung jawab besar dalam kemajuan suatu bangsa dan negara

Berkenaan dengan hal tersebut, maka judul dari skripsi ini adalah Konsep Pemuda Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Karya Sayyid Quṭb (Analisis Kisah Surah Yūsuf Ayat 54-55) adalah dimana pemuda memiliki banyak dinamika perubahan dalam kehidupan. Dan nabi yusuf salah seorang utusan Allah yang dimana masa mudanya sangat memiliki banyak peran penting bagi ummatnya dikala itu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *library search* di mana semua data yang diambil adalah murni dari berbagai literatur yang ada yang mebicarakan terkait judul yang penulis telah ajukan mulai dari konsep pemuda secara umum, biografi pengarang kitab Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an serta karya yang dituliskan oleh Sayyid Quṭb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemuda dalam surah Yūsuf sangan luas diantaranya adalah karakter yang rendah hati serta bertanggung jawab, mengatakan yang benar, memiliki ilmu yang komprehensif dan yang lebih penting lagi adalah bertakwa kepada Allah swt dengan senantiasa melibatkan Allah dalam segala hal.

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitiannya adalah Yūsuf diharapkan menjadi teladan bagi pemuda di masa sekarang ini. Baik dalam sikap dan perbuatan yang dicontohkan oleh Yūsuf dalam surah Yūsuf, dengan seperti itu, maka anak muda memiliki harapan yang cerah dimasa yang akan datang dengan meneladani kepribadian Yūsuf a.s.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan seputar pemuda selalu menarik dan mengundang perhatian, sebab senantiasa terkait dengan dinamika. Sebagai kelompok idaman umat dan bangsa, pemuda adalah kaum intelektual yang kaya dengan kritik dan imajinasi, serta memiliki peran setiap peristiwa yang terjadi di tengah perubahan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri pemuda memegang peranan penting dalam hampir setiap transformasi sosial dan perjuangan meraih cita-cita.¹

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.²

Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencakupi mereka yang berusia 15—24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan.³

¹ Suzanne Naafs dan Ben White, “Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia”Jurnal Studi Pemuda, vol. 1 no. 2 (September 2012): 91.

² Wijaya, “Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini,” Jurnal DEBAT Edisi Pertama,(Agustus 2009), 2.

³ White, *Generasi Antara*, 91.

Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.⁴

Pada masa Rasulullah SAW, pemuda mempunyai banyak peran dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang diplomasi, bidang politik, bidang ekonomi dan bisnis, bidang hukum dan lain lain yang semua itu tidak terlepas dari bimbingan Rasulullah saw. Dan para sahabat yang bersama dengan Rasulullah SAW yang berusia muda diantaranya Ali bin Abi Thalib dan Zubaer bin Awwam (8 tahun), Thalhah (11 tahun), al-Arqam (12 tahun), Abdullah bin Mas'ud (14 tahun), Saad bin Abi Waqqas (17), Ja'far bin Abi Thalib (18), Zaid bin Haritsah (20), Ustman (20), Mushab bin Umair (24), Umar bin Khattab (24) dan masih banyak lagi. Dari sini terbentuk cikal bakal (embrio) generasi terbaik yang berhasil membongkar struktur paganis dan stagnasi pemikiran, kebodohan (adat jahiliyah) yang telah mengakar di Jazirah Arab.⁵

Imam Syahid Hasan al-Banna pernah mengatakan:

“Wahai pemuda! Sesungguhnya sebuah pemikiran itu akan berhasil diwujudkan manakala kuat rasa keyakinan kepadaNya, ikhlas dalam berjuang dijalannya, semakin semangat dalam merealisasikan, dan kesiapan untuk beramal dan berkorban dalam mewujudkannya, seperti, keempat rukun ini, yakni iman, ikhlas, semangat, dan amal merupakan karakter yang melekat pada diri pemuda, karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala, dasar keikhlasan adalah hati yang bertakwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Semua itu tidak terdapat, kecuali pada diri pemuda”.⁶

Pada abad ke 21 ini, realitas pemuda yang diharapkan sebagai tulang punggung suatu negara kian jarang ditemukan, meski di era globalisasi banyak kaum muda yang menyatakan dirinya adalah kaum muda milenial atau kekinian.

⁴ UU Kepemudaan No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

⁵ Khalimatus Sa'adah, "Konsep Pemuda Dalam Al- Qur'an Kajian Tafsir Tematik (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 2.

⁶ Hasan Al-banna. *Majmu'ah Rasa'ilil Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna.* (Mesir: Al-Bashair Lil Buhuts Wad Dirasat, cet.I, 2012) 112.

Akan tetapi dari banyaknya pemuda yang aktif dalam bidang bisnis, politik dan juga di bidang lain misalnya, masih banyak yang jauh dari kata islami cara mereka mengaplikasikan kerja-kerja mereka. Maka tidak heran banyak pebisnis yang justru menipu orang banyak, banyak elit politik yang korupsi dan lain sebagainya yang jauh dari nilai Islam.

Pada tanggal 05 Maret 2017 yang menimpa seorang remaja di kota Bandung, Polrestaes Bandung mengungkap komplotan pelaku penganiayaan yang menyebabkan korban bernama Raka Jatnika (20), meninggal dunia. Raka tewas dikeroyok pada 1 September 2016 sekitar pukul 03.00 WIB lalu, di halaman parkir tempat hiburan malam Bar Bucheres, Jalan Setiabudi, Kota Bandung.⁷

Saat ini, banyak pemuda-pemudi yang aktif di dalam sebuah komunitas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat khususnya dan bangsa secara umum. Syed Saddiq, merupakan Menteri Pemuda dan Olahraga termuda di Malaysia yang berusia 25 tahun. Yang dimana diusianya yang masih sangat muda ini punya prestasi yang menjadikan dia patut untuk diperhitungkan, dia pernah berhasil memenangkan debat perlemen ketika di Universitas Islam Internasional Malaysia dalam ajang *Unitet Asian Debating Championship* (UADC). Dan Saddiq pernah menolak mengizinkan Atlet dari Israel dalam mewakili ajang Renang Difabel pada tahun 2019 yang lalu dengan alasan kemanusiaan dia menegaskan Malaysia akan "kehilangan kesadaran moral dan kompas moral" jika menggelar acara olahraga internasional "lebih penting dari menjaga kepentingan saudara-saudara kami di Palestina yang dimutilasi dari waktu ke waktu".⁸

⁷ Avitia Nurmatari, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3438057/anggota-geng-motordibekuk-terkait-pengeroyokan-pemuda-hingga-tewas>, diunduh pada Rabu, 29 Januari 2020, 23.42 WITA.

⁸ BBC News, <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-47024532-syed-saddiq-menolak-mengizinkan-atlet-israel>, diunduh pada Rabu, 01 Juli Februari 2020, 07.32 WITA

Hendy Setiono sebagai pengusaha sukses yang bisnisnya telah berkembang hingga 1.200 outlet, di dalam hingga luar negeri. Hendy Setiono mendirikan Kebab Baba Rafi bersama istrinya sejak tahun 2007. Pria yang lahir pada 30 Maret 1983 (35 tahun) ini, awalnya memperoleh ide usaha kuliner Timur Tengah saat dirinya sedang berkunjung ke Qatar. Hingga saat ini, bisnis Hendy Setiono sudah melebarkan sayap hingga ke Malaysia, Filipina, China, dan Sri Lanka.⁹

Jika masyarakat mampu membedakan antara keduanya, maka akan terjadi timbal balik positif terhadap mereka sendiri. Karena dengan penilaian yang adil seperti itu, pemuda yang berbakti akan terus semangat dan konsisten dalam kegiatan positifnya serta pemuda yang aktif di komunitas yang buruk, seperti geng motor akan terpengaruhi dan tersadarkan bahwa yang dilakukan mereka adalah salah.

Lain halnya jika sikap masyarakat yang sinis berlebihan tersebut terus dipertahankan, maka akan mempengaruhi konsistensi pemuda yang aktif di kegiatan positif, karena selalu merasa dicurigai dan pemuda yang aktif di geng-geng, akan semakin brutal, karena kita tahu bahwa sifat mereka salah satunya tidak ingin diatur oleh sebuah sistem atau cenderung menginginkan kebebasan.

Selain itu, masyarakat pun harus paham akan apa yang dimiliki oleh pemuda, khususnya mereka yang punya andil di dalam kegiatan positif. Karena maju mundurnya sebuah bangsa, salah satunya tergantung sumbangsih para pemuda. Contohnya kemerdekaan yang diraih oleh Negara kita, Indonesia. Jika bukan karena peran para pemuda, maka Indonesia tidak akan memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 yang lalu.

⁹ Fitriana Monica Sari, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3801903/7-pengusaha-muda-indonesia-yang-menginspirasi-generasi-milenial-siapa-saja>, diunduh pada Jum'at, 07 Februari 2020, 06.44 WITA

Dan banyak pula Ayat-Ayat al-Qur'an yang mengkisahkan pemuda dimasa yang lalu dan pemuda yang sering disebut dalam kisah dalam Alquran itu dengan *fatā*, biasa juga dalam bentuk jamak yakni *fityah*. Kalimat *fatā* terdapat dalam Surah Yūsuf Ayat 30, al-Kahf Ayat 60,62, Surah al-Anbiya ayat 60, dan kalimat *fityah* terdapat di Surah al-Kahf ayat 10 dan ayat 13. Yang kemudian membarakan konsep pemuda dalam al-Qur'an.

Dari latarbelakang di atas penulis berusaha memberikan pengertian pemuda secara umum serta contoh pemuda lampau dan masa kini yang kita bisa ambil ibrah dari contoh pemuda di atas, akan tetapi penelitian ini hanya akan fokus pada pembahasan terkait konsep pemuda dalam Surah Yūsuf saja, yang dimana penulis akan bahas dalam tulisan ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis kali ini terdiri dari dua pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb tentang konsep pemuda dalam Surah Yūsuf ayat 54-55?
2. Bagaimana Implikasi dan Signifikansi Surah Yūsuf Ayat 54-55 dalam konteks kekinian?

b. Adapun batasan masalah dalam skripsi ini yaitu:

Membahas pemuda dalam Qur'an Surah Yūsuf Ayat 54-55 yang spesifik kepada karakter seorang pemuda, yaitu adalah sikap Nabi Yūsuf dalam mengemban amanah menjadi bendaharawan kerajaan dan tafsiran Sayyid Quṭb terkait ayat tersebut serta dari sumber yang membahas masalah yang sama.

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penafsiran Sayyid Quṭb tentang konsep pemuda dalam surah Yūsuf.
2. Menjelaskan Implikasi dan Signifikansi Surah Yūsuf ayat 54-55 dalam konteks kekinian.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian proposal skripsi ini penulis berharap memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah adalah sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis, sehingga adalah sebuah keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dari berbagai pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang pemuda dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Karya Sayyid Quṭb Surah Yūsuf.
2. Kegunaan praktis adalah bagi para praktisi Mufassir khususnya dalam hal ini Jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, hal ini dapat dijadikan konsep dalam melaksanakan pembelajaran yang saling menunjang antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Konsep Pemuda dalam Tafsir Fī Zilālil Qur'an (Analisis Surah Yūsuf ayat 54-55). Namun, terdapat beberapa judul penelitian yang membahas pemuda dalam prespektif lain, antara lain;

1. Tesis berjudul *Konsep Pemuda Dalam al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik), oleh Khalimatus Sa'adah, Surabaya pada tahun 2017.

Tesis ini berisi tentang konsep pemuda dalam al-Qur'an dengan mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan pemuda, dan memberikan pengertian pemuda dilihat dari berbagai aspek yang ditafsirkan oleh

beberapa mufassir, maka dengan pendekatan yang dilakukan penulis sedikit memberikan beberapa definisi pemuda dan bagaimana pemuda yang di inginkan al-Qur'an itu sendiri.¹⁰

2. Skripsi berjudul *Tipologi Pemuda Dalam al-Qur'an (Analisis Historis-Psikologis)*, oleh Khairul Amin, Yogyakarta Tahun 2017.

Skripsi ini berisi tentang al-Qur'an yang memiliki gambaran dan pandangan khas seputar pemuda sebagai realitas utuh. al-Qur'an memberikan pedoman besar untuk mengetahui dan memahami pemuda, baik dengan keterangan langsung (dialog-aktif) dan tidak langsung (narasi-pasif). Konsepsi dasar yang dibangun adalah kesatuan manusia utuh (holistic), baik aspek psyche (jiwa) dan physical (fisik). Paradigma dasar yang dibangun oleh al-Qur'an ini cukup berbeda dengan studi kepemudaan di Barat atau dimanapun yang berwatak sekuler. Gambaran al-Qur'an juga bersifat relevan dengan konteks sejarah. Artinya pemuda dari zaman ke zaman pasti akan memiliki pola yang cukup sama, baik tipe personal, kelompok, dan esensi-esensi masalah. Kata kunci: al-Qur'an, Kisah, Pemuda, Tipe, Jiwa, Pandangan.¹¹

3. Jurnal Dengan Judul *Pemuda dalam al-Qur'an dan Hadis* oleh Muhammad Anshori Vol. 1 Nomor 2, Desember 2016.

Membahas tentang pemuda dalam al-Qur'an dan hadis yang fokus pada term fatā, fityah, syabāb, dan syāb. Dalam al-Qur'an kata pemuda sering disebut dengan fatā dan fityah, yang merujuk kepada tokoh-tokoh baik. Bahkan kata fatā sendiri digunakan hanya tertuju kepada nama-nama Nabi, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Yūsuf, dan satu kali kepada murid Nabi

¹⁰ Khalimatus Sa'adah, "Konsep Pemuda Dalam Al- Qur'an Kajian Tafsir Tematik (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)

¹¹ Khairul Amin, *Tipologi Pemuda Dalam Qur'an Analisis Historis-Psikologis*(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016)

Musa sebagaimana dijelaskan di atas. Sementara kata *fityah* ditujukan kepada pemuda-pemuda saleh yang taat serta kuat dalam keyakinan kepada Allah.¹²

Dari beberapa penelitian di atas, kita bisa lihat bahwa belum ada yang membahas spesifik konsep pemuda dalam Surah Yūsuf Ayat 54-55, yang dimana penulis akan tetap menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menuliskan skripsi ini.

F. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Konsep Pemuda Dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān* Karya Sayyid Quṭb (Analisis Kisah Surah Yūsuf Ayat 54-55)”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu menjelaskan definisi atau pengertian beberapa yang dianggap penting, yaitu:

1. Konsep

Adapun pengertian konsep menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Bahri, menguraikan pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah konsep mampu mengadakan abstrak terhadap objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak wujud. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata.

Menurut soedjadi, memberikan pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa)

Menurut Singarimbun dan Effendi, Mereka menguraikan pengertian konsep atau definisi konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.”

¹² Muhammad Anshori, Pemuda Dalam Al-Quran dan Hadits Jurnal Kajian Islam Interdisipliner vol . 1 no. 2 , (Desember 2016)

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya¹³

Dari ketiga definisi menurut para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa konsep merupakan inti atau pokok pembahasan yang mengarah pada objek yang kita ingin kaji, dan sudah sepatutnya kita mengkonsepkan artinya sudah menentukan setiap variabel objek yang akan kita teliti dalam hal ini adalah pemuda itu sendiri.

2. Pemuda

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemuda adalah orang yang masih muda; orang muda; taruna: harapan bangsa.¹⁴ Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat banyak definisi tentang pemuda, baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut Taufik Abdulah, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

¹³ Laode Syamri, <https://laodesyamri.net/2015/01/02/definisi-konsep-menurut-para-ahli> , diunduh pada hari Jum'at, 05 Juni 2020, 10.40 WITA

¹⁴ KBBI.Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> diunduh pada hari Sabtu, 06 Juni 2020, 20.21 WITA

Dalam hal ini, princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “ *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*”. (Waktu hidup antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, itu lebih dahulu didapatkan sementara keadaan muda atau belum matang bahkan belum berpengalaman akan tetapi kesegaran dalam berfikir dan vitalitas yang menjadi ciri khas anak muda) Menurut WHO dalam sarlito sarwono, usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun.

Menurut mukhlis,“ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, genrasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian dan juga proses yang dilalui dalam penelitian tersebut. Proses pelaksanaan itu meliputi: Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis. Penekanan penelitian

¹⁵ Diglib.Unila, <https://diglib.unila.ac.id> diunduh pada hari Sabtu, 06 Juni 2020, 20.43 WITA

kepuustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, dalil, hukum, pendapat, prinsip, gagasan dan lain-lain, yang bisa digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.■

2. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendekati masalah-masalah yang dipecahkan, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan yang bersifat historis sosiologis dan tafsir. Adapun yaitu:

a. Pendekatan Historis-Kritik-Filosofis

Pendekatan historis-kritik-filosofis yaitu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami akar-akar historis secara kritis mengapa tokoh tersebut berfikir tentang pemuda dan gagasan yang dikemukakan oleh tokoh tersebut, bagaimana latarbelakangnya, lalu mencari struktur fundamental dari pemikiran tersebut. Mencari fundamental struktur itulah yang menjadi ciri pendekatan filosofis.¹⁶ Dan segala yang berkaitan dengan kehidupan Sayyid Qutb dan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an yang akan menghasilkan banyak pembelajaran terkait makna kehidupan dimasa yang sekarang.

b. Pendekatan Tafsir

Kata tafsir berasal dari bahasa Arab, yaitu fassaara, yufassiru, tafsiran yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian. Selain itu, tafsir dapat pula berarti *al-idlah wa al-tabyin* , yaitu penjelasan dan keterangan. Imam al-Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah Swt menurut kadar kesanggupan manusia. Selanjutnya Abu Hayyan, sebagaimana dikutip al-Suyuti, mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan lafal-lafal al-Quran disertai

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Cet. II, Yogyakarta: Idea Pres 2015), hlm. 53

makna serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya.¹⁷ Namun tafsir juga bermakna produk tafsir, atau literatur tafsir.¹⁸ Maka metode tafsir adalah cara yang ditempuh untuk melakukan manafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pemuda dalam Qur'an Surah Yūsuf.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.

b. Sumber Data

Data merupakan subyek dari mana data diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer dari penelitian ini adalah kitab yang di tulis oleh Sayyid Quṭb dalam hal ini Kitab Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an.

Adapun data sekunder berasal dari kitab-kitab yang relevan dengan penelitian, baik itu dari artikel, jurnal, kitab tafsir lainnya yang bisa menjadi pendukung dari penelitian ini.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang di perlukan/ berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri dari arsip, dokumen, buku majalah/surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya

¹⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 209-211.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKis, 2011), 30

sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sekunder.¹⁹ Mengingat tentang waktu yang cukup jauh (zaman Sayyid Quṭb hingga kini) sehingga penulis mengalami kesulitan dan mencari data primer, walau tak seberapa. Oleh sebabnya penulis banyak menjadikan sumber sekunder sebagai penopang kekurangan dari data primer.

b. Kritik sumber

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Dalam melakukan penelitian, kritik sumber berperan dalam penyaringan sumber-sumber data yang diperoleh dalam tahap heuristik guna mengetahui sejauh mana sumber itu bisa digunakan dalam penelitian.

c. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah cukup memadai, kemudian akan dilakukan interpretasi atau penafsiran antara fakta, serta hubungan antara fakta dengan fakta yang lain. Metode interpretasi/ analisis data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur khusus kemudian mengambil kesimpulan bersifat umum.
- b) Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang berifat umum kemudian menarik kesimpulan.

Adapun metode dan teknik pengumpulan data ditempuh dengan penggunaan sumber tertulis yang diperoleh dari dokumen lokal. Adapun sumber-sumber lokal itu, misalnya karya-karya dari penulis dan kepustakaan, baik data kepustakaan konsepsi maupun data kepustakaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian Kualitatif ini

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara 2011) 54

berkaitan dengan analisis data dan tidak menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka di berbagai perpustakaan, diantaranya:

1. Perpustakaan IAIN Palu
2. Perpustakaan Daerah Kota Palu

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengelolaan data, Adapun teknik pengelolaan data yang terkumpul dilakukan melalui proses berikut:

- a. Deskriptif, yang berupa mendeskripsikan atau penjelasan mengenai objek yang diminati, Dalam penelitian ini, Penulis akan mendeskripsikan tentang perjalanan hidup Sayyid Quṭb, perjuangan semasa hidupnya, keterlibatannya dalam organisasi IM, karya-karyanya dan pemikirannya mengenai konsep pemuda dalam quran surah Yūsuf.

- b. Analitik, yaitu proses menganalisis data-data yang diperoleh untuk kemudian dibentuk menjadi satu konsep pemikiran tokoh.

Tahap selanjutnya adalah penulisan laporan tertulis berdasarkan data-data yang telah dianalisis, setelah itu diakhiri dengan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal. Semuanya itu dimaksudkan agar dalam pembahasan proposal ini sesuai dengan kaidah penulisan proposal yang baik dan benar, sistematis sehingga substansi dari penulisan sebuah karya tulis itu tercapai. Bab II konsep pemuda dalam al-Qur'an, asbab al-Nuzul, munasabah dan

selanjutnya membahas mengenai ayat-ayat kepemudaan secara umum. Bab III Biografi Sayyid Quṭb, dimulai dari nama dan sejarah lahirnya, riwayat hidupnya, peran dan tentang tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'an*, karya Sayyid Quṭb. Bab IV analisis konsep pemuda dalam al-Qur'an surah Yūsuf ayat 54-55 di dalamnya membahas secara spesifik konsep pemuda dalam Qur'an. Selanjutnya pada bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan terhadap penulisan skripsi ini, dan dalam bab ini juga ditulis saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PEMUDA

A. Pengertian Pemuda

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pemuda adalah orang yang masih muda; orang muda; taruna: harapan bangsa.²⁰ Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.²¹

Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.²² Menurut Taufik Abdulah, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural.

Menurut Mukhlis, “pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.²³

²⁰ KBBI.Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> diunduh pada hari Sabtu, 06 Juni 2020, 20.21 WITA

²¹ Wijaya, “Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini,” Jurnal DEBAT Edisi Pertama,(Agustus 2009), 2.

²² UU Kepemudaan No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

²³ Diglib.Unila, <https://diglib.unila.ac.id> diunduh pada hari Sabtu, 06 Juni 2020, 20.43 WITA

B. Karakteristik Pemuda

Mentalitas pemuda, menurut H.A.R. Tilaar, ternyata begitu dipengaruhi oleh aspek pendidikan. H.A.R. Tilaar memandang bahwa pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno dimana terdapat kasus seorang filsuf, Socrates, yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rawan sehingga dianggap berbahaya bagi tata hidup masyarakat. Ajaran-ajaran Socrates dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan.²⁴

Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik²⁵

Soekarno mengatakan:

*"Give me 1000 parents so They will pull Semeru mountain until the roots. But if you give me 10 teenagers, so They will shake the world. Berikan aku 1000 orang tua, maka mereka akan mencabut gunung semeru hingga akarnya. Tapi, jika kamu memberi aku 10 pemuda, maka mereka akan mengguncangkan dunia".*²⁶

A. Mappiere, lebih lanjut, mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori, yakni: pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hasil dari kondisi ini adalah pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak

²⁴ Daya Negri Wijaya, Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, vol.1, no.1, (Maret 2013), 77-78.

²⁵ Ibid., 78

²⁶ Khalimatus Sa'adah, "Konsep Pemuda Dalam Al- Qur'an Kajian Tafsir Tematik (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 21.

aspek kehidupan. Pemuda, selanjutnya, juga memiliki mentalitas yang lebih realistik, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa.²⁷

Mentalitas pemuda yang lebih matang daripada periode sebelumnya terlihat dalam menghadapi sebuah masalah. Kematangan ini ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, baik dengan caranya sendiri maupun dengan diskusi-diskusi dengan teman sebaya mereka. Ketika para pemuda memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan, mereka akan memiliki ketenangan jiwa yang menghantarkan pada seorang pemuda dengan kepribadian tangguh.²⁸

Pemuda merupakan lapisan terpenting dalam perjuangan bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh manusia Indonesia. Lapisan ini penuh dengan dinamisme, vitalisme, dan heroisme. Kenyataan telah menunjukkan bahwa sedikitnya empat tahap perjuangan bangsa Indonesia di dalam waktu lebih dari setengah abad ini yang kini menjadi tonggak-tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa Indonesia. Tonggak-tonggak tersebut dibangun oleh para pemuda Indonesia mulai dari angkatan perintis sampai dengan angkatan penegak keadilan dan kebenaran pada saat ini. Angkatan muda telah membuktikan diri mereka sebagai angkatan pembangun. Angkatan inilah yang memperoleh kepercayaan dan menjadi sumber harapan dari segenap bangsa Indonesia.²⁹

²⁷ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada..*, 78.

²⁸ Ibid., 78.

²⁹ Ibid.,

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggungjawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:³⁰

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasanggagasan baru.
3. Semangat pengabdianya.
4. Spontanitas dan pengabdianya.
5. Inovasi dan kreativitasnya.
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.³¹

Menurut Ginandjar Kartasasmita³², kepeloporan dan kepemimpinan bisa berarti sama yakni berada di muka dan diteladani oleh yang lain. Tetapi, dapat pula memiliki arti sendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain. Dalam kepeloporan ada unsur

³⁰ Taufik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*(Jakarta:LP3S, 1974), 15.

³¹ Wahyu Ishardino Satries, Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat (Jurnal Madani Edisi Pertama (Mei 2009), 89.

³² Ginandjar Kartasasmita. *Kepeloporan dan Pembangunan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan*. (Makalah pada peluncuran buku “Peran Pemuda Menuju Indonesia sesuai Cita-Cita Proklamasi 1945, Jakarta, 1997), 10

menghadapi risiko. Kesanggupan untuk memikul risiko ini penting dalam setiap perjuangan, untuk itu diperlukan ketangguhan fisik maupun mental dimana tidak setiap orang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko ini.

Dari penjelasan di atas kita bisa mengambil sedikit kesimpulan yang mendefinisikan pemuda dengan banyaknya karakter yang dimiliki pemuda secara umum, lantas bagaimana pemuda dalam sudut pandang agama islam itu sendiri?

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang berbicara tentang karakter pemuda. Diantara karakter pemuda dalam al-Quran adalah sebagai berikut.

- a. Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Q.S. Yūsuf/12: 30.



Terjemahannya:

“Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri al-‘Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata”.³³

Pada ayat di atas *fatā* yang dimaksud adalah Nabi Yūsuf yang dengan kuat melawan godaan dari istri al-Aziz, karena sangat takut kepada Allah.

Pada ayat di atas, tidak menggunakan kata *qālat* karena ada dua wajah.³⁴

1. Sesungguhnya kata *niswah* adalah nama tunggal atau isim mufrad, untuk jamak *mar'ah* dan tanda muannas dari kata *niswah* tidak

³³ Departemen Agama RI, *Op., Cipt.*, 19

³⁴ Muhammad Fahrudin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib aw Tafsir al-Kabir*, jilid IX (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1990), 101.

murni atau asli, maka dari itu pada kata kerja *qāla* tidak ditambahi *ta' ta'nith (qālat)*

2. Menurut al-Wahidi, mendahulukan kata kerja dari sebuah kalimat dapat menggugurkan tanda kemuannasan.

Pada ayat di atas juga terdapat masalah antara lain, menurut al- Kalbi mereka perempuan yang dimaksud ada empat yaitu:³⁵

- a. Perempuan pemberi minum al-Aziz
- b. Perempuan pembuat rotinya
- c. Perempuan penjaga/pemilik penjara.
- d. Perempuan perawat hewan ternaknya.

Dan Muqatil menambahkan perempuan yang dimaksud adalah perempuan berhijab.³⁶ Namun berita yang menyebar di kalangan wanita-wanita mesir pada waktu itu adalah istri al-Aziz dan dialah yang sangat jatuh cinta terhadap pelayannya yang ganteng dan masih muda.³⁷

Kata *shaghafa* mengandung makna lebih dari satu, yaitu

1. Bermakna kulit tipis yang mengelilingi hati (selaput hati)
2. Bermakna hatinya dimasuki rasa senang atau cinta yang menggebu- gebu atau dengan kata lain hatinya terpenuhi rasa cinta terhadap pelayan mudanya.³⁸

Allah menyatakan bahwa berita tentang Yūsuf dan Istri al-Aziz telah tersebar di kota Mesir sehingga semua orang menggunjingkannya “Wanita-wanita di kota itu mengatakan”, seperti istri-isteri pembesar dan pejabat mengingkari dan mencela isteri al-Aziz atas perbuatannya terhadap Yūsuf karena

³⁵ Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*,. 101.

³⁶ Ibid., 101.

³⁷ Ibid.,

³⁸ Ibid.,

dia adalah isteri seorang menteri.³⁹

Isteri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya(kepadanya), maksudnya yaitu, berusaha merayu bujangnya itu sangat mendalam, juga cinta di bawah itu, sedang al-Syaghaaf adalah dinding hati (*Qalbu*)

“Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata, dengan perbuatannya itu, ini karena jatuh cinta kepada bujangnya dan merayunya untuk berbuat serong dengannya”.⁴⁰

Allah swt berfirman menceritakan tentang berita Yūsuf dan istri al-Aziz yang tersebar di kota tersebut, yaitu Mesir, sehingga menjadi bahwa cerita orang-orang. “Dan wanita-wanita di kota berkata”, mereka adalah istri para pembesar dan penguasa. Mereka mengancam dan mencela Zulaikha, isteri seorang menteri di negeri itu. Mereka berkata: “Isteri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya).” Maksudnya, ia berusaha menggoda bujangnya dan mengajaknya kepada dirinya. “Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. “Maksudnya, kecintaan kepadanya sampai memabukkan hatinya. Berkata adh-Dhahhak dari ibnu Abbas; lafadz asy-syaafu artinya cinta yang mematikan, sementara asy-syaghafu adalah di bawah itu tingkatannya, dan asy-syaghaafu adalah sesuatu yang menutupi hati.”⁴¹

Beberapa kelompok perempuan dari kalangan pembesar dan pemerintah di Mesir berkata seraya tidak percaya dan mencela, bahkan mengingkari apa yang telah dilakukan oleh istri al-Aziz. Mereka berkata “ *al-Aziz telah menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya.*” Maksudnya, istri al-Aziz mencoba membujuk pelayannya dan mengajaknya untuk menundukkan syahwatnya, bahkan bujukan itu terus dilakukannya dengan adanya dalalah pada

³⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*, jilid VIII (Jizah: Maktabah al-Awlad ash-shaih li at-turath, 2000), 35.

⁴⁰Ibid., 36

⁴¹Ibid., 36

fi'il (turāwidu) yang memberi makna terus-menerus dalam hal menuntut sesuatu yang akan datang, dan hati istri al-Aziz senantiasa cenderung kepada Yūsuf.⁴²

Yūsuf kala itu adalah seorang pemuda tampan, elok, muda, diinginkan(oleh para wanita), masih perjaka, dan tidak ada yang bisa menggantikannya. Ia jauh dari keluarga dan kampung halamannya. Sedangkan orang yang tinggal di tengah-tengah keluarga dan sahabatnya tentu akan malu jika mereka mengetahui perbuatan kejinya, sehingga akan jatuhlah kehormatannya dalam pandangan mereka. Tetapi, jika ia berada di negeri asing, maka kendala itu sirna. Apalagi wanita itu sendiri yang meminta, sehingga menjadi hilanglah kendala yang biasa menghinggapi laki-laki; permintaannya, dan rasa takutnya untuk ditolak.

Dan wanita itu berada dalam kekuasaan dan rumahnya sendiri, sehingga ia tahu persis kapan waktu yang tepat, dan di tempat mana yang tak ada seorang pun bisa melihat. Namun bersama ini semua, Yūsuf *'alaihissalam* justru menjaga diri dari perbuatan haram, dan Allah menjaganya dari perbuatan keji, karena dia adalah keturunan para nabi. Allah menjaganya dari tipu daya dan rencana jahat para wanita. Karena ketakwaan Nabi Yūsuf.

b. Keimanan Dan Keyakinan Yang Teguh

Surah al-Kahfi Ayat 10



Terjemahannya:

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayy al-Kattani, Majiburrahman Subadi, Ahmad Ikwani, dkk (Cet. I; Jakarta: Gema Insani 2013) 490.

“(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".⁴³

Kata *fityah* dalam ayat tersebut adalah jamak dari kata *fata* yang berarti pemuda sempurna.⁴⁴ Firman Allah ... نحن نقص sebuah kisah yang sangat terperinci dan termasuk kekhususan kisah mereka. إنهم فتية bermina: mereka beriman dengan keimanan yang diridhai oleh Tuhan mereka kalau bukan karena iman tersebut maka tidak ditujukan kepada mereka.⁴⁵

ورزقهم : petunjuk setelah pokok keimanan yang selalu menaikkan derajat iman, yang mana di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia sampai menuju keridhanya Allah.⁴⁶ Dari sini Allah swt mengawali penuturan sekaligus penjelasan tentang kisah *ashab al-kahfi* di atas. Dia menceritakan bahwa mereka adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya dari pada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang batil. Oleh karena itu, kebanyakan orang-orang yang memenuhi seruan Allah swt dan rasul-Nya adalah kaum muda.

Sedangkan generasi tua dari kalangan kaum Quraisy secara umum lebih memilih untuk tetap memeluk agama mereka dan tidak ada dari mereka yang memeluk Islam melainkan hanya sedikit saja.⁴⁷

Demikianlah yang dicertakan Allah swt tentang *ashab al-kahfi*, di mana mereka adalah kaum muda. Lalu mereka diberikan bimbingan oleh Allah Ta'ala dan karunia ketakwaan sehingga mereka beriman kepada Rabb mereka. Dengan

⁴³ Departemen Agama RI, *Op., Cipt.*, 19

⁴⁴ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, 212

⁴⁵ Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an* juz 13 (Beirut: Muassasah 'alami lilmatbu'at, 1991), 247

⁴⁶ Ibid., 247

⁴⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*, 109

kata lain, mereka mau mengakui keesaan-Nya dan bersaksi bahwasanya tidak ada rabb selain Dia⁴⁸

Dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk. Banyak imam misalnya Imam Bukhari dan juga orang-orang yang mengakui adanya penambahan Iman yang menjadikan ayat ini dan yang semisalnya sebagai dalil yang menunjukkan bahwa iman itu dapat bertambah dan juga dapat berkurang.⁴⁹

Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:124.



Terjemahannya:

“Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira”.⁵⁰

Masih banyak lagi ayat-ayat lainnya yang menunjukkan ke arah itu. Lahiriyah ayat menunjukkan bahwasanya mereka (*ashab al-kahfi*) itu ada sebelum adanya agama nashrani secara keseluruhan. Seandainya mereka menganut agama Nashrani, niscaya para pendeta Yahudi tidak akan memberikan perhatian untuk menjaga berita mereka dan perkara mereka karena adanya perbedaan antara mereka (pendeta Yahudi) dengan orang-orang Nashrani.⁵¹

Mereka adalah pemuda-pemuda yang menginginkan meninggalkan

⁴⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*, 109

⁴⁹ Ibid., 109

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op., Cipt.*, 19

⁵¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*..., 109

kesirikan. Dan mereka bersembunyi ke dalam goa.

Idza awa al-fityatu” arti *awa* yaitu الرجوع kembali, namun tidak kembali secara umum hanya saja kembalinya manusia atau hewan ke tempat yang dimana ia menetap di dalamnya dan kata فتية ini adalah jama’ sima’i (secara mendengar dari lisan Arab) dari kata فتى yang berarti pemuda.⁵²

Ingatlah tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: “Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat pada kami, dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini). Allah swt memberitahukan tentang para pemuda yang melarikan diri dengan membawa ajaran agama mereka dari kaum mereka supaya kaumnya itu tidak memfitnah mereka. Maka para pemuda itu pun pergi melarikan diri dari mereka untuk kemudian berlindung di gua di sebuah gunung untuk bersembunyi dari mereka. Dan ketika mereka memasuki gua itu, mereka berkata seraya memohon rahmat dan kelembutan kepada Allah yang Maha Tinggi.⁵³

Wahai Rabb Kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu maksudnya, karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, yang dengannya Engkau mengasihi kami dan menutupi kami dari kaum kami.⁵⁴ Dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini. Dengan kata lain, jadikanlah kesudahan akhir kami dibawah petunjuk yang lurus.⁵⁵

Sikap yang harus di contohi oleh pemuda adalah memiliki keimanan serta keyakinan yang teguh sebagaimana yang dikisahkan dalam surah al-Kahfi, kisah tujuh orang pemuda yang selalu menjadikan Allah sebagai keyakinan mereka dan tidak pernah goyah sedikitpun dari kezholiman pemimpin yang berkuasa

⁵² at-Tabatabai’, *al-Mizan fi ‘Ulum al-Qur’an...*, 243

⁵³ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘adzim* jilid IX..., 107

⁵⁴ Ibid.,107

⁵⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘adzim...*, 107.

pada masa itu, yang membuat mereka harus melarikan diri dari kotanya demi menjaga keyakinan mereka, mengharuskan mereka tinggal di sebuah gua dan tertidur di dalamnya sampai batas yang ditentukan.

c. *Tawadhu*

Q.s. al-Kahfi/18:60



Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.⁵⁶

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ kata Musa saya akan selalu atau terus berjalan dan tidak akan berhenti sebelum aku sampai di pertemuan dua laut: dan ini dikatakan: اَوَامِضِي دَهْرًا طَوِيلًا. Aku menghabiskan masa yang panjang.⁵⁷

Sebab perkataan Musa kepada pemuda yang bersamanya, yakni Yusya' bin Nun tersebut adalah bahwa ia memberitahukan kepada-Nya bahwa ada seorang hamba Allah di tempat pertemuan dua laut, dia mempunyai ilmu pengetahuan yang tidak dikuasai oleh Musa. Maka Musa pun tertarik untuk pergi ke tempat itu. Dan ia berkata kepada pemuda tersebut, aku tidak akan berhenti berjalan, maksudnya aku akan terus berjalan, sebelum sampai ke pertemuan dua laut. Maksudnya tempat itulah yang merupakan tempat pertemuan dua buah lautan. Qatadah dan ulama lainnya mengatakan: “Kedua laut itu adalah laut

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Op., Cipt.*, 19

⁵⁷ at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum.*, 335

Persia yng dekat dengan Masyrik dan laut Romawi yang berdekatan dengan Maghrib. Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi mengatakan "Pertemuan dua laut itu terletak di Thanjah, yakni di ujung negeri Maroko.⁵⁸

Atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun, maksudnya, meskipun aku harus berjalan bertahun-tahun. Ibnu Jarir menceritakan, sebagai ahli bahasa Arab menyebutkan, menurut bahasa Qais, kata *huqub* berarti satu tahun. Dan diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwasanya ia pernah berkata, *huqub* itu berarti delapan puluh tahun.⁵⁹

Ketahuilah bahwasanya ini adalah permulaan kisah ketiga yang telah Allah sebutkan dalam surat ini yaitu sesungguhnya Nabi Musa a.s. menemui Nabi Khidir a.s. untuk belajar atau menimba ilmu kepadanya.⁶⁰

Sebagaimana Nabi Musa adalah nabi yang jujur di sisi Allah dan nabi yang tidak pernah menolak atau membantah perintah Allah untuk pergi ke Nabi Khidir dalam rangka belajar kepadanya.⁶¹

Kebanyakan para ulama menyebutkan bahwa Musa yang disebut dalam ayat ini, adalah Musa bin Imran sang pemilik mukjizat yang jelas dan menerima kitab Taurat. Dari Said bin Jabir sesungguhnya dia berkata kepada ibn Abbas: Sesungguhnya Naufa bin Kaab berdalih bahwa Khidir bukan sahabat Musa bin Imran, tetapi dia adalah sahabat Musa bin Misya bin Yūsuf bin Ya'qub, dan ada yang mengatakan kalau dia adalah seorang nabi sebelum Nabi Musa bin Imran, maka Ibnu Abbas berarti telah berdusta.⁶²

Dan ketahuilah bahwasanya Yūsuf a.s memiliki dua anak laki-laki yaitu

⁵⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*, 161.

⁵⁹ Ibid., 161

⁶⁰ Muhammad Fahrudin al-Razi, *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib* (Beirut: Dar al Kitab al-'Ilmiyah, 1990), 122

⁶¹ Ibid., 122.

⁶² al-Razi, *Tafsir al-Kabir...*, 122

Afraim dan Misya' dan putra Afraim adalah nun sedangkan nun memiliki putra Yusya' bin Nun dan dia adalah sahabat Musa sekaligus seorang wali pada masanya setelah meninggalnya Nabi Musa. Sedangkan putra Misya' dikatakan bahwa dia adalah seorang nabi sebelum nabi Musa bin Imran, dan orang-orang ahli Kitab berdalih bahwa dialah yang belajar kepada Nabi Khidir dan Nabi Khidirlah yang membakar kapal dan membunuh anak kecil, dan yang mendirikan tembok yang hampir roboh dan Musa bin Misya' pada waktu itu bersamanya.⁶³

Dan Jumhur ulama Musa yang dimaksud dalam ayat ini yaitu Musa a.s. penerima wahyu Kitab Taurat. Seseungguhnya Allah tidak menyebutkan nama Musa di kitab-Nya melainkan yang diinginkan oleh Allah adalah Musa menerima wahyu wahyu Kitab Taurat, maka mutlak nama ini (Musa) wajib ditunjukkan kepadanya, walaupun ada nama Musa yang lain.⁶⁴

Fatā di atas mempunyai sifat tawadhu kepada Nabi Musa, sifat tawadhu yang harus dimiliki seorang pemuda. Tawadhu adalah seorang yang mengerti kedudukan dirinya dan menjauhi sifat takabur. Takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia, sebagaimana sabda Nabi saw dalam hadits yang diriwayatkan Muslim bahwa: "*Takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang*". Yakni menolak kebenaran dan merendahkan manusia dalam segala persoalan mereka.⁶⁵

Kesimpulan dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir adalah bagaimana Nabi Khidir diberikan ilmu oleh Allah yang kemudian diajarkan kepada Nabi Musa, akan tetapi Nabi Musa sebelumnya belum memahami apa tujuan dari

⁶³ *Ibid.*, 122

⁶⁴ *Ibid.*, 122

⁶⁵ Khalimatus Sa'adah, "Konsep Pemuda Dalam Al- Qur'an Kajian Tafsir Tematik (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 79

setiap perjalan yang dilaluinya dengan Nabi Khidir, dan Nabi Musa ketika diperintahkan oleh Nabi Khidir dengan rendah hatinya dia melakukan setiap apa yang di katakan oleh Nabi Khidir, dan pada akhirnya Nabi Musa baru mengetahui setiap makna perjalanan yang dilaluinya dengan Nabi Khidir.

C. Peran Pemuda

1. Peran Pemuda dalam Masyarakat

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.⁶⁶

Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini ke arah yang lebih baik dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Hal ini terutama bila ditinjau dari komposisi jumlah pemuda di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 81 juta jiwa pada tahun 2005 dan diprediksi akan bertambah sekitar 6 juta jiwa pada tahun 2015, yang berarti pada saat itu jumlah pemuda di Indonesia menjadi 87 juta jiwa.⁶⁷ Pengertian pemuda disini bila kita mengacu pada Rancangan Undang-Undang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai

⁶⁶ Wahyu Ishardino Satries, Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat Jurnal Madani Edisi Pertama (Mei 2009), 89

⁶⁷ Penyajian Data Informasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2006, dalam www.kemenegpora.go.id

30 (tiga puluh) tahun.⁶⁸

Jumlah yang besar ini bisa diibaratkan seperti dua sisi pada keping uang logam. Di satu sisi kuantitas yang besar ini dapat menjadi motor bagi perwujudan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, namun di sisi lain jika kuantitas ini tidak diimbangi dengan pengembangan kualitas pemuda itu sendiri maka bisa saja menjadi penghambat pembangunan di Indonesia. Untuk itulah perlu dibuka kesempatan yang sebesar-besarnya bagi pemuda Indonesia untuk dapat mengembangkan jati diri dan potensinya sehingga keberadaannya (baik kuantitas maupun kualitas) sungguh-sungguh dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Indonesia dalam lingkup yang lebih kecil.⁶⁹

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat.⁷⁰

Pembangunan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya.⁷¹ Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh PBB tersebut setidaknya ada dua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat. Yang pertama, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi di dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan yang kedua, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan pemerintah dalam hal

⁶⁸ Satries, *Peran Serta Pemuda*, 90.

⁶⁹ Ibid., 90.

⁷⁰ Ibid., 91.

⁷¹ <http://aurajogja.files.wordpress.com/2006/09/teoripembangunan-masyarakat-a5.PDF> diunduh pada hari Kamis, 06 Juni 2020, 20.43 WITA

pembangunan masyarakat.⁷²

2. Peranan Pemuda dalam Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Untuk dapat mengasah daya kepeloporan dan kepemimpinan serta peran serta aktif dalam pembangunan masyarakat, kaum muda harus diberi stimulan berupa kesempatan yang sebesar-besarnya dalam organisasi- organisasi kemasyarakatan (Ormas) maupun organisasi kepemudaan itu sendiri baik dalam tingkatan lokal maupun nasional. Sebab dalam organisasi inilah mental, ketangguhan, dan sumbangsih pemikiran seorang pemuda dapat diasah melalui program-program nyata di organisasi tersebut.⁷³

Melihat pentingnya peranan Ormas dalam menumbuhkan sikap kepeloporan dan kepemimpinan pemuda, maka kita perlu mengetahui definisi Ormas dan peranannya di masyarakat. Berdasarkan UU No.8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Ormas didefinisikan sebagai organisasi yang dibentuk oleh masyarakat atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ormas sebagai wadah pembinaan dan pengembangan anggotanya merupakan tempat yang ideal untuk penempatan kepemimpinan dan peningkatan keterampilan karena sasaran pokok peranan Ormas adalah:⁷⁴

1. Memberikan pendidikan pementapan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

⁷²Satries, *Peran Serta Pemuda...*, 91.

⁷³Ibid., 91.

⁷⁴ Satries, *Peran Serta Pemuda*,. 91.

2. Peranan aktif dalam pembangunan masyarakat
3. Sarana untuk berserikat/berorganisasi
4. Sarana penyaluran aspirasi dalam pembangunan nasional

Berdasarkan paparan di atas serta kodrat pemuda yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam komitmennya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta sikap, komitmen, dan keberpihakan kepada masyarakat maka pemuda adalah elemen bangsa yang menyandang peran sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*) dalam masyarakat. Untuk menciptakan model pemuda yang dimaksud di atas maka Ormas adalah sarana dan arena yang tepat untuk belajar, bereksperimen dan berlatih menjadi *Agent of Change* dan *Agent of Social Control*.⁷⁵

Merujuk kembali pada Undang-undang No. 40 tentang Kepemudaan pasal 17 ayat (2), peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan:

- a. Memperkuat wawasan kebangsaan;
- b. Membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara;
- c. Membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum;
- d. Meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik;
- e. Menjamin transparansi dan akuntabilitas publik; dan/atau memberikan kemudahan akses informasi.

Sementara pada ayat (3) peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan :⁷⁶

- a. Pendidikan politik dan demokratisasi;

⁷⁵ Ibid., 92.

⁷⁶ Satries, *Peran Serta Pemuda*,. 92.

- b. Sumber daya ekonomi;
- c. Kepedulian terhadap masyarakat;
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Olahraga, seni, dan budaya;
- f. Kepedulian terhadap lingkungan hidup;
- g. Pendidikan kewirausahaan; dan/atau
- h. Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Peranan pemuda seperti yang dicita-citakan Pemerintah melalui RUU ini tentu selaras dengan upaya pembangunan masyarakat khususnya dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya suatu masyarakat yang salah satunya diimplementasikan melalui partisipasi aktif melalui Ormas yang tersebar dari wilayah Sabang sampai Merauke. Hanya saja perlu diingat bahwasanya Ormas bukanlah satu-satunya wadah yang dapat memfasilitasi minat pemuda dalam upaya pembangunan masyarakat, bahkan tidak semua Ormas yang ada bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan informasi mengenai hal ini. Oleh karena itu perlu kiranya ada penyadaran bagi pemuda yang aktif di Ormas agar tidak terjebak dalam rutinitas belaka dan perlunya penguatan strategi untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat.⁷⁷

3. Peran Pemuda di Era Pergerakan

Era pergerakan nasional ditandai oleh mulai sadarnya penduduk Bumiputra, atau yang disebut sejarawan sebagai “kaum terpelajar”, pada masa pemerintah kolonial Hindia Belanda yang tengah menjalankan Politik Ethis. Politik Ethis merupakan sebuah kebijakan dari pemerintah Belanda untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia melalui program migrasi, irigrasi, dan

⁷⁷ Satries, *Peran Serta Pemuda*,. 92-93.

edukasi. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda ini ternyata jauh panggang dari api, yang sebelumnya bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia akan tetapi di lapangan, pelaksanaan pendidikan lebih banyak bertujuan untuk kepentingan kolonial Belanda sendiri, serta untuk pengembangan modal kaum pengusaha dan kaum kapitalis asing yang makin banyak ditanamkan di Indonesia.⁷⁸

Pemerintah kolonial Belanda yang makin intensif dan makin meluas kekuasaannya di seluruh wilayah Indonesia dan pengelolaan usaha-usaha bangsa asing yang makin meningkat menuntut pula tersedianya pegawai-pegawai dan pekerja-pekerja yang terampil dan berpendidikan.⁷⁹

Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda tetap disesuaikan dengan politik penjajahan Belanda, yakni membiarkan rakyat Indonesia yang dijajahnya tetap bodoh dan terbelakang. Pemerintah kolonial Belanda membuka dan menyelenggarakan sekolah-sekolah, terutama untuk kepentingan penjajahan Belanda sendiri. Mereka sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dan terdidik untuk membantu mereka menjalankan roda pemerintahan dan birokrasi kolonial mereka dalam usaha meluaskan dan memantapkan kekuasaan kolonial. Itulah pendorong terkuat dan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang dijalankan oleh kaum penjajah Belanda. Rakyat hanya diajar sekedar dapat membaca, menulis, dan berhitung dalam rangka pelaksanaan pemerintahan kolonial Belanda.

Kaum penjajah Belanda justru berusaha dengan sekuat tenaga agar bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa yang cerdas dan maju serta sadar akan

⁷⁸ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 78.

⁷⁹ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 78-79.

harga dirinya sebagai bangsa. Hal ini pasti akan menjadi bumerang yang justru mengancam kelangsungan hidup dan kepentingan pemerintah kolonial Belanda. Bahkan sebaliknya, kaum penjajah Belanda berusaha sedapat mungkin agar bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang sehingga mudah dijajah dan diperintah serta dikendalikan. Sebaliknya juga, jika bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang cerdas dan pandai serta maju, apalagi jikalau bangsa Indonesia sadar akan harga dirinya sebagai bangsa, maka kaum penjajah Belanda akan mendapat kesulitan dan tantangan yang berat dalam menjalankan penjajahannya. Bangsa Indonesia pasti tidak akan mau diperintah, apalagi ditindas dan diperas secara sewenang-wenang.⁸⁰

Sagimun mengungkapkan bahwa cara yang diterapkan oleh Belanda dalam mencerdaskan rakyat ini tidak sampai pada sasaran dan membuat kecewa masyarakat pada umumnya. Orang Indonesia, terutama kaum terpelajar, kemudian mendirikan berbagai sekolah swasta. Di sinilah mulai muncul pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam pendidikan di Nusantara, seperti: Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, INS (*Indonesische Nationaal School*) Kayu Tanam, dan Taman Siswa sebagai batu loncatan dalam memperjuangkan kemerdekaan⁸¹

Belanda begitu menyadari jika sekolah swasta yang berdiri itu akan mengguncangkan sendi-sendi kekuasaan kolonial di Indonesia. Murid-murid yang berada di sekolah– sekolah swasta itu, yang didirikan dan dikelola oleh kaum pergerakan nasional Indonesia, dididik untuk menjadi manusia yang berjiwa nasional, bersemangat patriot, serta menentang penjajahan asing. Oleh karena itu, laju perkembangan sekolah swasta ini harus dihambat sekuat tenaga

⁸⁰ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 79.

⁸¹ Ibid., 79.

yang terbukti dengan munculnya *Wilden Schoolen Ordonantie* (Undang-Undang Sekolah Liar) yang membatasi ruang gerak sekolah swasta tersebut. Selain munculnya pelarangan bagi aktifnya sekolah-sekolah swasta tersebut, ternyata penyelenggaraan pendidikan di era pergerakan penuh dengan suasana diskriminasi.⁸²

Hariyono lebih lanjut menjelaskan bahwa “anak pergerakan” (sebutannya untuk para pemuda di era pergerakan) berubah kesadarannya dalam memandang dunia ketika berjumpa dengan pendidikan modern yang mengedepankan baca dan tulis sebagai iklim akademis. Mereka mulai berpikiran terbuka dan mencoba mempelajari apapun tentang dunia (Barat). Anak pergerakan begitu menghargai waktu demi kemajuan bangsa. Penghargaan ini membawa pemuda berada pada jiwa kompromis yang mau bekerja di pemerintah kolonial Belanda di satu sisi; sedangkan di sisi lain, bagi pemuda yang mengetahui kebobrokan pendidikan kolonial memilih untuk melakukan perlawanan.⁸³

Mereka bersikap kritis terhadap sistem kehidupan masyarakat dan negara kolonial. Perkenalan anakanak pergerakan dengan pendidikan modern mampu mengubah sikap mental mereka. Kalangan terdidik sudah banyak yang meninggalkan budaya aslinya yang cenderung mistikanimistik. Mereka menjadi sosok yang lebih ilmiah-rasional. Rasa ingin tahu mereka mendorong mereka banyak membaca dan belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang perlakuan tidak adil oleh penguasa yang zalim.⁸⁴

Pengetahuan yang diperoleh membuat mereka sadar bahwa bangsa ini telah terjajah. Mereka selain terus melawan kolonialisme dan feodalisme, mereka

⁸² Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 79.

⁸³ Ibid., 79-80.

⁸⁴ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 80.

juga berusaha mengubah sikap mental masyarakat. Usaha mengubah sikap mental masyarakat di Nusantara untuk aktif berpikir dan memiliki kepercayaan diri dilakukan oleh anak-anak pergerakan. Mentalitas *inlander* yang ditandai dengan sikap inferior, terutama terhadap bangsa asing, ingin dihilangkan oleh para pemuda. Anak-anak pergerakan ini, mulai dari Wahidin Sudirohusodo, Tjipto Mangunkusumo, Tjokroaminoto, Suwardi Suryaningrat, Tan Malaka, Soekarno, Mohamad Hatta, Sutan Sjahrir, dan yang lain, terus berusaha membongkar kesadaran palsu masyarakat Nusantara.⁸⁵

Sikap progresif-revolusioner lebih ditunjukkan oleh kebiasaan mereka yang mempelajari berbagai hal-hal yang baru. Zaman kemajuan menuntut pengetahuan. Mereka yang tidak mengikuti perkembangan pengetahuan tidak akan dapat terlibat dalam arus sejarah kemajuan. Sebagian besar anak-anak pergerakan menjadi sosok yang berpengetahuan luas. Mereka tidak hanya mempelajari pengetahuan yang terkait dengan disiplin ilmu yang dipelajari, melainkan juga berusaha mengetahui ilmu pengetahuan yang terkait dengan kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan budaya. Kemanamana, mereka selalu membaca buku. Bahkan diantara mereka di penjara pun terus membaca dan menulis. Mental intelektual organik telah melekat pada anak-anak pergerakan, bukan sebuah kebetulan kalau polemik di antara mereka penuh diwarnai oleh pemikiran yang cerdas dan beringas.⁸⁶

Pendidikan pada masa kolonial Belanda merupakan cerminan dari pendidikan liberalis yang mencoba membuka wawasan siswa untuk mengetahui pengetahuan di luar apa yang mereka ketahui. Salah satu ciri yang menonjol dari pendidikan ini adalah penguasaan multi-bahasa, sehingga dengan penguasaan

⁸⁵ Ibid., 80.

⁸⁶ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada...*, 80.

multibahasa ini mereka dapat menguasai berbagai wawasan global yang telah mengemuka di dunia dan menyadarkan masyarakat agar tidak terlampau ketinggalan dengan kecenderungan dunia global.⁸⁷

N. Soyomukti mengungkapkan bahwa *output* dari pendidikan liberalis adalah pribadi yang memiliki cita-cita untuk mengangkat individu menjadi pemilik dunia secara otonom dan membebaskan diri dari penghalang yang memasung kebebasan individu untuk mengekspresikan diri sebagai manusia. Lebih lanjut N. Soyomukti menjelaskan mentalitas pemuda yang secara umum menjadi hasil dari pendidikan liberalis.⁸⁸

Pertama, mentalitas pemuda yang rasional merupakan mentalitas yang percaya bahwa dunia memiliki struktur yang rasional, yang dapat dipahami secara logis. Keteraturan dunia bisa dipahami lewat deliberalisasi pikiran dan pencarian kritis terus-menerus. Kedua, mentalitas pemuda yang bebas dalam berpikir dan berpendapat. Ketiga, mentalitas pemuda yang bertanggung jawab. Masyarakat sering mengidentifikasikan kebebasan dengan keliaran, padahal liberalisme adalah kebebasan dengan penuh tanggung jawab. Keempat, mentalitas pemuda yang adil, yakni kepercayaan terhadap keadilan adalah nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Keadilan bukan berarti mengorbankan hak seseorang demi membela hak ya. Keadilan adalah pemberian kesempatan kepada setiap individu untuk bersaing dan menggapai hak-haknya. *Kelima*, mentalitas pemuda yang toleran, yakni mampu menerima dan menghormati pandangan atau tindakan orang lain.⁸⁹

Pemahaman masa lalu tentang sejarah pergerakan yang didalamnya

⁸⁷ Ibid., 80.

⁸⁸ Ibid., 80.

⁸⁹ Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada*,. 80.

terangkum kisah dari Soekarno, Mohammad Natsir, Semaoen, dan tokoh lainnya yang hidup di zaman yang penuh dengan gejolak. Dalam usia muda, mereka menapak karier sebagai tokoh pergerakan. Soekarno dalam usia dua puluhan tahun telah menjadi pemimpin; dan Mohammad Natsir menjadi ulama pejuang yang melahirkan banyak karya. Mereka telah melukis wajah bangsa ini dengan tinta kehormatan. Melalui mereka, maka kebebasan, kedaulatan, dan kemerdekaan bangsa ini diperjuangkan. Pemuda, atau anak muda era pergerakan, begitu layak dijadikan teladan bagi generasi sekarang, bukan karena perjuangan mereka secara nyata tetapi juga mentalitas yang mereka miliki bermanfaat dalam membangun kehidupan bangsa agar lebih baik di masa depan.⁹⁰

⁹⁰ Ibid., 81.

BAB III

BIOGRAFI SAYYID QUṬB DAN *TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN*

A. Biografi Sayyid Quṭb

1. Riwayat Hidup

Nama lengkapnya Sayyid Quṭb Ibrahim Husain al-Syadzilly. Pria ini dilahirkan pada tanggal 9 oktober 1906 di desa musya, sebuah desa yang terletak di provinsi Asyuth. Sebagaimana halnya ia menjalani masa kecil hingga kanak-kanak di desa ini, Sayyid Quṭb kecil juga menempuh pendidikan dasar di desa yang sama.⁹¹ Pendidikan awal ditempuhnya di Madrasah Ibtidaiyah, di desanya, tahun 1912 dan lulus tahun 1918.

Pada tahun 1902, Sayyid Quṭb remaja berangkat ke Kairo dan menumpang di rumah pamanya, Ahmad Husain Utsman. Melalui sang paman, ia kemudian mengenal partai al-Wafid dan tokoh terkenal yang bernama Abbas Mahmud al-Aqqad. Setelah lulus dari sekolah pendidikan guru tingkat pertama dan berhasil mendapatkan ijazah kecakapan (*al-Kafa'ah*) untuk pendidikan dasar, beliau mengikuti kelas persiapan untuk masuk ke Dar Al-Ulum. Namun ia baru benar-benar masuk ke kuliah, Dar Al- Ulum pada tahun 1929 dan berhasil lulus pada tahun 1933 dengan gelar *Bachelor*.⁹²

Setelah itu, beliau bekerja selama 6 tahun sebagai guru di beberapa sekolah negeri di bawah kementerian pendidikan, untuk selanjutnya ditarik ke kementerian pendidikan dan menempati beberapa posisi, pada bagian pengawas pendidikan dan inspektorat. Kementerian pendidikan kemudian

⁹¹ Shalah Al-Khalidiy, *Biografi Sayyid Quṭb "Sang Syahid" Yang Melegenda"*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2016), 23.

⁹² Ibid., 24.

mengirimnya ke Amerika, dalam sebuah delegasi bidang pendidikan, untuk melakukan studi tentang metodologi pendidikan dan pengajaran di sana.

Beliau pulang ke Mesir 20 Agustus 1950 setelah tinggal di Amerika selama 2 tahun. Namun, karena berbeda pendapat dengan para pejabat di kementerian, beliau akhirnya mengajukan pengunduran diri selang beberapa bulan saja pasca revolusi juli. Waktu mengajukan pengunduran diri, beliau sudah bekerja di kementerian selama hampir 19 tahun.

Sewaktu masih muda Sayyid Quṭb bergabung dengan partai Al-wafd dan tetap menjadi loyalis partai itu sampai tahun 1942. Ia sering menulis di sejumlah media (surat kabar dan majalah) yang dikelola oleh partai tersebut, di samping menulis kajian dan kumpulan puisi. Akan tetapi, untuk kurun waktu selama lebih dari 20 tahun setelahnya, beliau tidak berminat untuk bergabung dengan partai, kelompok, atau organisasi mana pun. Sampai akhirnya menemukan tempat berlabuh hatinya, pergerakan ikhwanul muslimin. Beliau secara resmi bergabung pada tahun 1953 dan menghabiskan seluruh sisa hidupnya untuk organisasi ini.⁹³

2. Kehidupan Sosial Sayyid Quṭb

Di usianya yang masih belia, beliau berkecimpung dalam bidang sastra dan kritik sastra. Ia menjadi kritikus dengan menulis sejumlah artikel dan buku kritik sastra selama beberapa tahun. Beliau juga mengarang beberapa puisi yang nuansa sastranya sangat kental, bahkan telah menerbitkan sebuah kumpulan puisi yang memuat sejumlah sajak beliau pada masa itu.

Tahun 40-an perhatian beliau mulai beralih pada al-Qur'an. Beliau mempelajari al-Qur'an dari sudut pandang sastra dan kritiknya karena ingin menulis sebuah buku yang berjudul "Perpustakaan Baru al-Qur'an". Hal ini

⁹³ Ibid., 24.

membuat beliau berusaha keras untuk mempelajari pemikiran Islam hingga berhasil menulis beberapa buku dalam bidang ini.

Bagi Sayyid Quṭb kala itu, perhatiannya kepada al-Qur'an merupakan hal baru, yang justru berhasil menyeretnya lebih jauh, masuk ke dalam arus dakwah, pergerakan, dan dunia aktivis. Ia kemudian menempuh jalan itu dan meneranginya dengan "rambu-rambu" (Ma'alim) sebagai pedoman bagi para da'i setelah beliau. Selama menempuh perjalanan ini, beliau menekuni al-Qur'an yang hasilnya beliau paparkan dalam buku tafsirnya, "di bawah naungan al-Qur'an" (Fī Zilāl al-Qur'an).⁹⁴

Sewaktu Mesir masih berbentuk kerajaan, Sayyid Quṭb sangat antusias terhadap revolusi dan menyerukan agar revolusi segera dilaksanakan. Tidak berhenti sampai di situ, beliau bahkan ikut merintis dan menyusun strategi revolusi. Setelah revolusi berhasil, beliau awalnya bergerak aktif bersama para tokoh revolusi yang lain. Namun, karena visi revolusi ini kemudian tidak sejalan dengan visi baru yang kental warna Islamnya, beliau memilih untuk meninggalkan mereka dan menghindar. Namun, akibatnya beliau justru menjadi sasaran utama dari kebrutalan dan kebiadaban para tokoh revolusi itu terhadap para aktivis Ikhwanul Muslimin, yang membuat beliau sangat menderita.⁹⁵

Pengadilan revolusi kemudian menvonis beliau dengan hukuman 15 tahun penjara. Namun, karena menderita beragam penyakit, mulai dari radang paru-paru, nyeri dada, ginjal, dan usus, sebagian besar dari masa hukuman 15 tahun itu pun setelah ada campur tangan dari presiden Irak, Abdussalam Arif. Sayangnya kebebasan itu hanya berlangsung beberapa bulan karena beliau

⁹⁴ Ibid.,25.

⁹⁵ Ibid.

kembali di jebloskan ke dalam penjara pada musim panas tahun 1965 bersama puluhan anggota Ikhwanul Muslimin lain. Mereka di tuduh terlibat konspirasi untuk menggulingkan rezim kuasa.

Kemudian atas restu dari ustadz Hassan al-Hudaybi, pemimpin umum organisasi Ikhwanul Muslimin, beliau diangkat menjadi “panglima baru” gerakan Ikhwan dengan pemikiran dan tarbiyah di bawah bimbingan langsung sang Musyid.⁹⁶

Adapun buku Islam pertama yang ditulis Quṭb adalah *al-Tashawur al-Fanni Fī al-Qurʾan* dan mulai menjauhkan diri dari sekolah sastra al-Aqqad. Dunia tulis menulis tidak asing lagi bagi Sayyid Quṭb. Sejak masa muda ia telah mengasah kemampuan menulisnya. Ratusan makalah di berbagai surat kabar dan majalah mesir memuat tulisan-tulisannya, seperti majalah *al-Ahram*, *al-Risalah*, dan *al-Saqifah*. Quṭb sendiri menerbitkan majalah *al-Alam al-Arabi* dan *al-Fikr al-Jadīd*, selain memimpin surat kabar pekanan *al-Ikhwān al-Muslimīn*.

Dalam makalah-makalahnya, Quṭb selalu memerangi bentuk-bentuk kerusakan dan penyimpangan di kehidupan sosial, politik dan ekonomi Mesir. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kerusakan ini, yakni pemerintah adalah sasaran dan kritikan-kritikan yang dilontarkannya. Selain itu, ia selalu menjadikan Islam sebagai solusi atas seluruh kerusakan yang terjadi. Dengan gerak dakwah semacam ini, Sayyid Quṭb selalu hadir di tengah-tengah kehidupan rakyat mesir. Ia menegaskan, bahwa inggris, petinggi-petinggi kerajaan, dan pemerintahan yang menjadi antek-antek penjajah dan melakukan kolaborasi dengan mereka, tokoh-tokoh partai, feodalisme, dan konglomerat, merupakan sumber utama penyebab keterbelakangan Mesir.⁹⁷

⁹⁶ Ibid., 26.

⁹⁷ Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta:Gema Insan,2006), 297-298.

Sayyid Quṭb menentukan jalan hidupnya untuk menjadi mujahid dakwah pada tahun 1947. Ia mulai menyerukan kebangkitan Islam dan menyerukan dimulainya kehidupan berdasarkan Islam. Ia menyeru kepada umat agar kembali kepada aqidah Salafush Shalih. Pemikirannya sendiri adalah pemikiran salafi, yang bersih dari noda, Pemikirannya terfokus pada tema tauhid yang murni, penjelasan makna hakiki *Lā Ilāha Ilallāh*, penjelasan sifat hakiki iman seperti di sebutkan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam banyak bukunya, ia menekankan pentingnya masalah *Hakimiyyah* dan loyalitas hendaknya murni hanya untuk Allah semata.

Karena itu, dalam bukunya *Ma'ālim Fī al-Ṭarīq*, Quṭb dengan tandas mengajak umat manusia membangun masyarakat dengan semangat tauhid, yakni bersumber dan berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Hal ini karena kedua sumber tersebut adalah sumber Rabbani yang diturunkan oleh Allah swt. Dalam sejarah, al-qur'an al-Sunnah Nabi saw. telah berhasil mencetak generasi awal Islam, yakni generasi Sahabat r.a. "karena itu, adalah suatu keharusan bagi orang-orang yang bergerak di jalan dakwah untuk kembali kepada kedua sumber tersebut jika ingin menghidupkan kembali generasi seperti sahabat."⁹⁸

Pelaksanaan hukuman mati terhadap Sayyid Quṭb dilakukan sebelum terbit fajar hari Senin, 13 Jumadil Awwal 1386 / 29 Agustus 1966. Hukuman mati terhadap Sayyid Quṭb merupakan tragedi menyakitkan bagi kaum muslimin, mengguncang dunia arab dan Islam, menobarkan kemarahan ulama, da'i dan masyarakat Islam. Kaum Muslimin mengecam keras tindak kejahatan keji ini, melakukan shalat ghaib, di penjuru timur dan barat, surat kabar Islam

⁹⁸ Ibid., 298.

⁹ Ibid., 300.

menampilkan edisi khusus tentang al-Sayyid Quṭb dan rekan- rekannya. Ulama dan da'I mengharapkan para penjahat yang terlibat dalam penggantungan Sayyid Quṭb mendapatkan balasan siksa dari Allah swt.

al-Syahid Sayyid Quṭb pernah berkata,
“jari telunjuk yang setiap hari memberi kesaksian tauhid kepada Allah swt, saat shalat menolak menulis satu kata pengakuan untuk penguasa tiran. Jika saya dipenjara karena kebenaran, saya rela dengan hukum kebenaran. Jika saya dipenjara dengan kebatilan, pantang bagi saya meminta belas kasih kepada kebatilan”.⁹⁹

Sayyid Quṭb pernah berkata,
“al-Qur'an tidak menyingkap rahasianya, kecuali kepada orang-orang yang terjun ke medan perang dengan berbekal Al-Qur'an dan berjihad demi membelanya”.¹⁰⁰

3. Karya Sayyid Quṭb

Sayyid Quṭb adalah seorang yang sangat produktif dalam mengisi kanzanah keIslaman. Banyak sekali karya-karya beliau sebagai sumbangsihnya dalam membumikan Islam di dunia ini, terlebih di masa kontemporer. Bahkan di dalam penjara beliau juga tetap menulis dan menghasilkan buku-buku dan tafsir. Diantara karya-karya beliau sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Fī Zilāl al-Qur'an
- b. Hadza Dīn
- c. Al-Mustaqbal Lī Hadza al-Dīn
- d. Khasahisut Tashawwuril Islami
- e. Ma'ālim Fī al-Tharīq
- f. Al-Taswir Al-Fanni Fī al-Qur'an
- g. Musyahadatul Qiyamah Fī al-Qur'an
- h. Al-Islam Wa Musykilatul Hadharah

¹⁰⁰ Ibid., 301.

¹⁰¹ Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk., Jilid 1., 407.

- i. Al-Adalah Al-Ijtima'iyah Fī al-Islam
- j. Al-Salam Al-Alami Wa al-Islam
- k. Kutub Wa Syahshiyat
- l. Asywak
- m. An-Naqdil Adabi Ushuluhu Wa Manahijuh

4. Karakteristik Pemikiran Sayyid Quṭb

a. Tekun

Ini terlihat dalam berpegangannya sang penulis kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan penulisan dan penyelidikan. Beliau mencari inspirasi dan ilham dari keduanya tanpa menyeretkan pengetahuan- pengetahuan yang lain, sebab keduanya adalah dua referensi yang valid bagi agama ini. Sungguh, umat Islam telah menjauh dari kedua referensi ini sepanjang sejarah mereka dan lalai darinya karena sibuk dengan kitab-kitab yang mendapatkan cap “ilmiah”. Padahal, ini merupakan salah satu perkara yang menjauhkan mereka dari mata-mata air yang deras dan mengenyangkan.¹⁰²

Dengan gaya bahasanya yang menawan dan pemahamannya yang mendalam akan apa-apa yang ada di balik kalimat dan huruf, mampu menyingkap untuk umat Islam rahasia-rahasia dan makna-makna yang belum pernah diuraikan sebelumnya dan mengantarkan seorang muslim ke dalam nuansa Qur'ani. Dengan demikian, seorang Muslim yang membacanya bisa menghirup keharuman dan menikmati kesegaran al-Qur'an, serta hidup meski ia hidup pada abad ke-20 dalam naungan al-Qur'an.¹⁰³ Beliau menulis tentang problematika-problematika kekinian dan mendesak yang sedang dialami umat

¹⁰² Sayyid Quṭb, *Detik-Detik Terakhirku*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), Cet Ke-1,, 163.

¹⁰³ Ibid.,165

Islam serta yang tengah mereka rasakan eksese-eksese negatifnya dan bahaya-bahaya nya. Lalu beliau memberikan solusi-solusi yang tepat, yang beliau yakini kebenaran dan keefektifannya.¹⁰⁴

Dalam menghadapi komunisme dan kapitalisme beliau menulis *al-'adalah al-ijtimaa'iyyah fī al-Islam* (keadilan sosial dalam Islam), *as-salam al-'amali wa al-Islam* (kedamaian universal dalam Islam), serta *ma'arakah al-Islam wa al-ra'sumaliyyah* (Islam versus kapitalisme).

Dalam menghadapi penyelewengan-penyelewangan peradaban dan kekeliruan-kekeliruan, beliau menulis *al-Islam Wa Musyqi-Lāt al-Hudharah* (Islam dan problematika-problematika peradaban).

Setiap menulis, beliau punya dua tujuan utama. *Pertama*, menjelaskan sosok Islam seperti yang diturunkan Allah, *kedua*, menjelaskan realita umat Islam yang jauh dari sosok tersebut. Dengan kata lain, beliau berusaha keras menjelaskan jahiliah dan memperlihatkannya sama seperti usaha kerasnya dalam menjelaskan Islam. Selain itu, beliau memperlihatkannya pula supaya jelas mana jalan orang-orang beriman dan mana jalan orang-orang kafir, agar ada pemisahan antara keduanya atas dasar akidah.¹⁰⁵

b. Cerdas

Sayyid Qutb menulis dengan gaya bahasa seorang da'i, dengan semangat dan keterusterangannya, bukan dengan gaya bahasa seorang filsuf, dengan fantasi-fantasi dan kehambaran ekspresinya. Tampak bahwa beliau sangat terpengaruh oleh gaya bahasa al-Qur'an karena amat lamanya pengumpulan dan penelaahannya dengan kitab suci ini. Sungguh dalam tiap kalimatnya anda akan merasakan semangat dan gerakan yang memancar dari sela-sela ungkapan-ungkapannya dan

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Ibid., 166

dalam tiap baris tulisannya seolah-olah ia adalah rangkaian degup jantung dan detak hati ini.¹⁰⁶

Selain itu, gaya bahasanya juga memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki penulis lain, beliau tidak berbicara kepada kelompok tertentu dari kalangan cendekiawan atau spesialis di bidang-bidang keilmuan tertentu. Yang beliau ajak bicara adalah seorang muslim yang berwawasan tanpa mempedulikan spesialisnya. Oleh karena itu, beliau menghindari istilah-istilah ilmu dan seni yang bisa menjadi penghalang orang yang tidak berspesialisasi untuk memahami pemikirannya.¹⁰⁷

B. Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an

1. Latar belakang penulisan

Merupakan salah satu kitab tafsir yang berpengaruh kuat di era modern ini. Yang sangat menonjolkan akan pergerakan Islam. Tafsir ini beliau selesaikan dalam penjara.

Tafsir ini telah secara luas diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa: bahasa Inggris, Melayu, Indonesia. Pada mulanya penulisan tafsir oleh Sayyid Quṭb dituangkan dimajalah *al-Muslimūn* edisi ke-3, yang terbit pada februari 1952. Quṭb mulai menulis tafsir secara serial dimajalah itu, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diteruskan dalam surah al-Baqarah.¹⁰⁸ Setelah tulisannya sampai edisi ke-7, Quṭb menyatakan, “dengan kajian (episode ke- 7 ini), maka berakhirlah serial dalam majalah *al-Muslimūn*. Sebab *Fī Zilāl al-Qur'an* akan diplublikasikan sendiri dalam tiga puluh juz bersambung, dan masing-masing

¹⁰⁶ Ibid., 168

¹⁰⁷ Ibid., 169

¹⁰⁸ Nuim Hidayat, *Sayyid Quṭb Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005),. 25.

episodenya akan diluncurkan pada awal setiap dua bulan. Dalam pengantar tafsirnya, Qutb mengatakan bahwa hidup dalam naungan al-Qur'an itu suatu kenikmatan. Sebuah kenikmatan yang tidak diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat umur (hidup), memberkatinya dan menyucikannya. Qutb merasa telah mengalami kenikmatan di bawah naungan al-Qur'an itu, sesuatu yang belum dirasakannya sebelumnya.¹⁰⁹

Tujuan-tujuan yang dituliskan tafsir *Fī Zilāl*, menurut al-Khalidi adalah sebagai berikut

Pertama, menghilangkan jurang yang dalam antara kaum muslimin sekarang ini dengan al-Qur'an. Qutb menyatakan sesungguhnya saya serukan kepada para pembaca *zilāl*, jangan sampai *zilāl* ini yang menjadi tujuan mereka. Tetapi hendaklah mereka membaca *zilāl* agar bisa dekat dengan al-Qur'an. Selanjutnya agar mereka mengambil al-Qur'an dan membuang *zilāl* ini.

Kedua, mengenalkan kepada kaum muslimin sekarang ini pada fungsi *amaliyah harakiyah* al-Qur'an, menjelaskan karakternya yang hidup dan bernuansa jihad, memperlihatkan kepada mereka metode al-Qur'an dalam pergerakan dan jihad melawan kejahiliahan, menggariskan jalan yang mereka lalui dengan mengikuti petunjuknya, menjelaskan jalan yang lurus serta meletakkan tangan mereka di atas kunci yang dapat mereka gunakan untuk mengeluarkan perbendaharaan-perbendaharaan yang terpendam.¹¹⁰

Ketiga, membekali orang muslim sekarang ini dengan petunjuk amaliah tertulis menuju ciri-ciri kepribadian Islami yang di tuntut, serta menuju ciri-ciri Islami yang Qur'ani.¹¹¹

¹⁰⁹ Ibid., 26-27

¹¹⁰ Ibid., 28.

¹¹¹ Ibid,

Keempat, mendidik orang muslim dengan pendidikan Qur'ani yang integral, membangun kepribadian Islam yang efektif, menjelaskan karakteristik dan cirrinya, faktor-faktor pembentukan dan kehidupannya.¹¹²

Kelima, menjelaskan ciri-ciri masyarakat Islami yang dibentuk oleh al-Qur'an, mngenalkan asas-asas yang menjadi pijakan masyarakat Islami, menggariskan jalan yang bersifat gerakan dan jihad untuk membangunnya. Dakwah secara murni untuk menegakkannya, membangkitkan hasrat para aktivis untuk meraih tujuan ini, menjelaskan secara terperinci mengenai masyarakat Islami pertama yang didirikan oleh Rasulullah SAW. Di atas nash-nash al-Qur'an, arahan-arahan dan manhaj- manhajnya sebagai bentuk nyata yang bisa dijadikan teladan, misal dan contoh bagi para aktivis.¹¹³

2. Metode Penulisan Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an

Metode dan sumber penafsiran Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an, Sayyid Quṭb mengambil metode penafsiran dengan Tahlily atau tartib mushafy. Sedangkan sumber penafsiran terdiri dari dua tahapan yakni: mengambil sumber penafsiran bil ma'tsur, kemudian baru menafsirkan dengan pemikiran, pendapat ataupun kutipan pendapat sebagai penjelas dari argumentasinya.

Tafsirnya ini tidak menggunakan metode tafsir tradisional, yaitu metode yang selalu merujuk keluasan sebelumnya yang sudah diterima. Sayyid Quṭb sering kali mengemukakan tanggapan pribadi dan spontanitasnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Tafsir ini lebih menekankan kepada pendekatan iman kepada intuitif, artinya, secara langsung tanpa perlu dirasionalisasikan atau dijelaskan dengan

¹¹² Ibid,

¹¹³ Ibid, . 29.

merujuk kepada metode filsafat. Iman itu harus diterapkan langsung dalam tindakan sehari-hari.

Meskipun secara garis besar Tafsir beliau termasuk bersumber pada bil ra'yi karena memuat pemikiran sosial masyarakat dan sastra yang cenderung lebih banyak. Selain dari kedua sumber tersebut, beliau juga mengambil referensi dari berbagai disiplin ilmu, yakni sejarah, biografi, fiqh, bahkan sosial, ekonomi, psikologi, dan filsafat.

BAB IV
KONSEP PEMUDA DALAM SURAH YŪSUF
(TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN)

A. Konsep Pemuda Dalam Perspektif Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an Surah Yūsuf
Ayat 54-55

Surah Yūsuf ini adalah surah Makkiah, diturunkan sesudah surah Huud, dalam masa-masa sulit, antara tahun kesedihan karena kematian Abu Thalib dan Khadijah (dua orang yang menjadi sandaran Rasulullah) dan antara Baiat Aqabah pertama yang dilanjutkan dengan Bait Aqabah kedua, Allah memberikan kepada Rasulullah dan golongan muslim bersama beliau serta dakwah islamiah, kelapangan dan jalan keluar dengan berhijrah ke Madinah.

Dengan demikian, surah ini merupakan satu-satunya surah yang turun pada masa sulit itu dalam sejarah dakwah dan dalam kehidupan Rasulullah dan kelompok muslim yang menyertai beliau di Mekkah.¹¹⁴

Dinamakan surah Yūsuf karena di dalamnya terdapat kisah *nabiyullāh* Yūsuf. Diriwayatkan bahwa orang-orang Yahudi pernah bertanya kepada Rasulullah saw. Tentang kisah Yūsuf, lalu turunlah surah ini. Imam hakim dan selainnya meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqas, ia mengatakan bahwa al-Qura'an diturunkan kepada Rasulullah saw. Kemudian Rasul membacanya kepada mereka, suatu ketika mendengar hal tersebut mereka berkata, “andai engkau kisahkan kepada kami”, maka turunlah Ayat (نحن نقص عليك) Yūsuf:3 dan al-Kahfi:13 suatu ketika beliau membacakan kepada mereka, kemudian mereka berkata “andai engkau berkata kepada kami”, maka turun Ayat surah az-

¹¹⁴ Sayyid Quṭb, *Tafsir Fi Zhilail Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2003), jilid 6., 301

Zumar:23 (الله نزل احسن الحديث), surah ini diturunkan setelah terjadinya krisis yang sangat dahsyat kepada nabi dan orang-orang Quraisy Mekah dan setelah ‘*aamul hazan* (tahun kesedhan). Karena pada tahun tersebut nabi kehilangan istri tercinta, khadijah dan pamannya Abu Thalib sang penolong baginya.¹¹⁵

Diriwayatkan *sabab al-Nuzul* surah ini bahwasebagian orang-orang kafir Mekah menemui orang-orang Yahudi untuk mencari tahu perihal Muhammad saw. Kemudian orang-orang Yahudi berkata kepada mereka, “Tanyakan kepadanya mengapa keluarga Ya’qub berpindah dari Syam ke Mesir dan tanyakan kepadanya kisah Yūsuf.” Kemudian turunlah surah ini.

1. Tafsir Q.S. Yūsuf/12:54



Terjemahannya:

“Dan Raja Berkata: "Bawalah Yūsuf Kepadaku, Agar Aku Memilih Dia Sebagai Orang Yang Rapat Kepadaku". Maka Tatkala Raja Telah Bercakap-Cakap Dengan Dia, Dia Berkata: "Sesungguhnya Kamu (Mulai) Hari Ini Menjadi Seorang Yang Berkedudukan Tinggi Lagi Dipercayai Pada Sisi Kami".¹¹⁶

Ayat di atas adalah merupakan lanjutan Ayat dari kisah Yūsuf ketika istri al-‘Azīz mencoba menggoda Yūsuf yang dimana menjadi masalah yang dilalui oleh nabi Yūsuf sebagaimana keterangan ayat berikut:



¹¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayy al-Kattani, Majiburrahman Subadi, Ahmad Ikhwani, dkk (Cet. I; Jakarta: Gema Insani 2013) 435.

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Op., Cipt.*, 19



Terjemahanya:

“Dan wanita (Zulaikha) yang Yūsuf tinggal di rumahnya menggoda Yūsuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yūsuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung”.

Dari ayat di atas setidaknya ada tiga fragmen dari kisah Yūsuf ini

1. Bertemunya Yūsuf dengan imra'ah al-‘Azīz (Zulaikha)

Menurut Sayyid Qutbh Ayat di atas tidak menjelaskan berapa usia wanita itu dan tidak menjelaskan berapa usia Yūsuf waktu itu. Karena itu kita perikaknlah sajalah masalah ini.

Yūsuf adalah seorang anak muda pada saat dia dipungut oleh para musaffir dan dijual ke Mesir. Yakni sekitar embalas tahun, karena usia seperti inilah yang biasa dipergunakan untuk menyebut seseorang dengan sebutan “*ghulam*”, dan usia sesudah itu disebut “*fatā*”, dan sesudahnya lagi disebut “*rajul*”. Usia yang Ya’qub pantas berkata mengenai dia, “Aku khawatir dia akan dimakan oleh serigala”, pada waktu itu wanita tersebut sudah beristri, namun dia dan suaminya belum juga dikarruniaai anak sebagaimana dapat ditangkap dari perkataan suaminya, “atau kita pungut dia sebagai anak,”

Ide pengangkatan anak biasanya tidak timbul melainkan ketika yang bersangkutan tidak mempunyai anak, dan mereka sudah putus asa atau hampir putus asa untuk mendapatkan anak. Oleh karena itu sudah bang tentu perkawinan mereka sudah berjalan berapa lama. Sehingga, mereka mengetahui bahwa meraka sudah tidak punta anak. Dan bagaimanapun, pada umumnya usia seorang perdana

menteri sebuah negara (Mesir) tidak kurang dari empat puluh tahun, dan usia istrinya pada waktu itu sekitar tiga puluh tahun.¹¹⁷

Dan demikian juga usia wanita itu diperkirakan sekitar empat puluhan tahun ketika Yūsuf berusia sekitar dua puluh lima tahun, suatu usia yang diduga kuat bahwa peristiwa itu terjadi pada saat itu. Dugaan itu diyakin kuat oleh Sayyid Quṭb karena tindakan wanita tersebut dan apa yang terjadi sesudahnya menunjukkan bahwa dia sudah matang dan berani, dapat melakukan tipu dayanya, dan sangat berkeinginan terhadap bujangnya. Dugaan ini diperkuat dengan alasan perkataan wanita-wanita kota sesudah itu, “*istri al-‘Azīz menggoda bujangnya (fatā-hā) untuk menundukan dirinya (kepadanya).*” Meskipun perkataan “fatā” dapat bermakna “budak”, tetapi perkataan ini tidak akan diucapkan kecuali menunjukkan suatu hakikat (kenyataan) yang ada padanya, yaitu usia Yūsuf. Dan, hal ini juga ditunjuki oleh kondisinya.¹¹⁸

Dan pada fragmen inilah sesuai dengan ayat di atas adalah klausa *rāwadathu* menunjukkan pelaku adalah imra’ah al-‘Azīz, sedangkan objek pelaku adalah Yūsuf. Kata *rāwada* berasal dari kata *rāda* yang berarti upaya meminta sesuatu dengan lemah lembut agar apa yang diharapkan dapat diperoleh. Sementara itu, pelaku sebagai seorang perempuan dengan objek laki-laki muda yang baru saja sampai pada usia kematangan menjadi tanda yang menunjukkan bahwa upaya tersebut berwujud rayuan dan godaan. Hal ini juga diperkuat dengan kata ‘*an nafsihī* yang mneacu pada klausa di atas, sehingga memiliki arti menundukanya (Yūsuf).

Usaha untuk menundukan Yūsuf juga terlihat pada klausa *wa gallaqt al-abwāb* dan *wa qālat haita lak*. Penggunaan kata *gallaqt* yang berasal dari kata

¹¹⁷ Quṭb, *Tafsir Fi Zhilail*,. 338

¹¹⁸ Quṭb, *Tafsir Fi Zhilail*..., 338-339

qalaqa (menutup) merupakan tanda menunjukan aktifitas yang dilakukan berulang-ulang, yaitu menutup pintu secara berulang-ulang, menutup rapat, mengunci, menutup semua celah, dan mengecek kembali apakah benar benar terkunci. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh imra'ah al-'Azīz dengan menutup dan mengunci pintu adalah usaha untuk mengirimkan pesan birahi kepada Yūsuf. Kemudian komunikasi semakin jelas saat imra'ah al-'Azīz mengucapkan *haita lak*. Kata *haita* sama dengan *halumma* dan *ta'al* yang berarti 'marilah kemari' sedangkan *laka* yang disebut setelah *haita* bertujuan menegaskan bahwa ajakan itu diperuntuhkan lawan bicara.

Ketika Yūsuf dan imra'ah al-'Azīz sampai di pintu, *sayyihadā* yang mengacu pada tuannya imra'ah al-'Azīz telah ada di depan pintu. Kata *sayyida* berasal dari kata *sāda* yang berarti orang yang menjadi pemimpin dalam rumah imra'ah al-'Azīz, sayyid menjadi pemimpin keluarga. Yang dimaksud adalah suami dari imra'ah al-'Azīz. Setelah suami dari imra'ah al-'Azīz mendapati keduanya di muka pintu, langsung saja imra'ah al-'Azīz lari kebelakang suaminya lalu mengadukan kepada suaminya apa yang baru saja terjadi, jika dia imra'ah al-'Azīz tidak bersalah dan seolah ada yang ingin berbuat keburukan kepadanya.

Lantas Yūsuf mengatakan kepada suami imra'ah al-'Azīz, " *Dia menggodaku untuk menundukan diriku,*" (Q.S. Yūsuf/12:26). Setelah suami dari imra'ah al-'Azīz mendengar keterangs n keduanya, maka pada saat itu al-'Azīz mempersilahkan untuk memanggil saksi dari keluarga imra'ah al-'Azīz untuk menyelesaikan konflik antara Yūsuf dan imra'ah al-'Azīz, tugas dari saksi disini adalah berfungsi sebagai pencari fakta dan kebenaran terhadap kasus tersebut (Q.S. Yūsuf/12:26-27)

Setelah al-'Azīz menemukan fakta baju Yūsuf terkoyak dari belakang, al-'Azīz menangkap informasi dari baju tersebut bahwa tidak mungkin orang yang

akan berbuat tidak senonoh mengoyak bajunya sendiri dari belakang, justru ada yang mengoyak baju tersebut. Berangkat dari fakta itulah al-‘Azīz yang berfungsi sebagai hakim memutuskan bahwa yang bersalah bukanlah Yūsuf akan tetapi istrinya yang bersalah.¹¹⁹

Pada saat raja mengetahui hal tersebut maka sang raja mengatakan kepada Yūsuf, yang kemudian diabadikan dalam al-Qur’an

“(Hai) Yūsuf, berpalinglah dari ini, dan (kamu, hai istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah,” (Q.S. Yūsuf/12:29)¹²⁰

Yang dimaksud raja di sini, menurut pendapat yang kuat adalah raja tertinggi Mesir, bukan al-‘Azīz. Raja tersebut bernama Rayyan bin al-walid. Dia yang meminta Yūsuf dari al-‘Azīz untuk menjadi bendaharawan.¹²¹

Sampai pada akhirnya Yūsuf dipenjaran tanda ada rasa bersalah dan tidak di ketahui secara jelas kronologis kenapa sampai imra’ah al-‘Azīz memenjarakan Yūsuf. Dan saat bersamaan Yūsuf justru memperbanyak berdialog dengan tuhan yang ketimbang memberi pembelaan terhadap dirinya sebagaimana firman Allah Q.S. Yūsuf/12:33



Terjemahannya:

“Yūsuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari

¹¹⁹ Ali Imran, semiotika Al-Qur’an, *Metode Dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf* (Cet. I; Yogyakarta 2011) 78-83

¹²⁰ Qutb, *Tafsir Fi Zhilail*..., 338-339..

¹²¹ Az-Zuhaili, *tafsir Al-Munir*..., 34

padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."

2. Yūsuf Di Penjara

Setelah melihat tanda-tanda yang menjadi alasan untuk memenjarkan Yūsuf, Yūsuf pun di penjara yang secara kebetulan bersama dengan dua orang pemuda. Pada bagian inilah janji Allah swt untuk memberikan kemampuan untuk menakwilkan berbagai peristiwa kepada Yūsuf terbukti. Komunikasi antara Yūsuf dengan dua orang pemuda itu menjadi peristiwa penting yang turut membantu dalam pembentukan eksistensi Yūsuf.

Setelah Yūsuf dan ke dua pemuda itu berada dalam penjara, kedua pemuda itu menceritakan mimpi mereka satu per satu kepada Yūsuf, lalu meminta Yūsuf untuk menakwilkan mimpi mereka. Pergantian peristiwa dari proses masuk penjara secara bersamaan ke peristiwa dua pemuda yang bercerita kepada Yūsuf mengenai mimpi mereka.

Pemuda pertama bermimpi memeras anggur dan takwilnya adalah pemuda itu akan memberi minum khamr kepada tuannya sedangkan pemuda yang kedua bermimpi membawa roti di atas kepala dan sebagiannya dimakan oleh burung takwilnya adalah yang dialami pemuda kedua akan disalib lalu burung memakan sebagian kepalanya, artinya adalah pertanda buruk akan terjadi.

Yang kemudian Yūsuf pernah berpesan kepada salah seorang penghuni penjara yang selamat untuk kemudian dia ceritakan semua kisah Yūsuf selama dalam penjara, tapi ternyata orang yang selamat tersebut lupa menyampaikan pesan itu kepada tuannya sampai akhirnya Yūsuf tetap tinggal dalam penjara, ada yang mengatun tiga tahun dan ada yang mengatakan sembilan tahun.

3. Yūsuf Bebas Dari Penjara

Dimulai dari mimpi seorang raja tentang tujuh ekor sapi betina gemuk-gemuk dimakan oleh sapi betina yang kurus-kurus, dan tujuh bulir (gandum) hijau, serta tujuh bulir yang lain kering.¹²²

Bermula dari seorang pelayan yang mendengar mimpi dari sang raja kemudian para penasehat disekitar raja tadi tidak mampu untuk menafsirkan mimpi raja tersebut sampai akhirnya pelayan tadi menginformasikan kepada sang raja tentang orang yang bisa menakwilkan mimpi tersebut dengan akurat, maka disebutlah nama Yūsuf, maka dengan itu raja memerintahkan kepada pelayan tadi untuk mendatangkan Yūsuf dan kemudian dia mengatakan maksud sang raja memanggilnya dan menceritakan mimpinya kepada Yūsuf sama seperti kalimat di atas, maka Yūsuf atas izin Allah, menakwilkan mimpi sang raja tdi dengan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan mimpinya tentang masa depan negeri yang di pimpin seorang raja maka Yūsuf mengatakan:

Tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk diartikan sebagai bercocok tanam selama tujuh tahun seperti biasa. Bercocok tanan selama tujuh tahun yang dimaksud adalah supaya negara gemuk layaknya seperti sapi betina yang gemuk dan memiliki cadangan makanan yang melimpah, karena pada masa ini tanah subur sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik sebelum tujuh tahun berikutnya karena itu petanda kekeringan melanda negeri dan tujuh tahun yang penuh kesulitan.¹²³

Dan dari sinilah simpati sang raja kepada Yūsuf muncul karena menakwilkan mimpi raja dengan benar. Sehingga raja memerintahkan kepada pelayan untuk memanggil Yūsuf, akan tetap Yūsuf menolak untuk memenuhi panggilan itu sebelum wanita-wanita yang pernah memenjarakan Yūsuf itu bersaksi kepada raja bahwa dia tidak bersalah dan dia tidak pernah berkhianat

¹²² Imran, *Semiotika*,. 92.

¹²³ Imran, *Semiotika*,. 92-116

kepada raja, barulah setelah usai kasus Yūsuf itu setelah melihat persaksian mereka maka raja mengangkat Yūsuf sebagai orang yang dekat dengan raja.¹²⁴

Dan dari peristiwa inilah kemudian sang Raja memperoleh informasi bahwa jelas Yūsuf tidak bersalah dan bebas dari segala tuduhan. Jelas pula baginya bahwa Yūsuf memiliki ilmu tabir mimpi dan memiliki kebijakan yang tinggi dalam permohonannya untuk menyelidiki kasus wanita-wanita tersebut. Sebagaiman semakin jelas juga kehormatan dan daya tawarnya (untuk mengambil keuntungan dalam kesempatan) karena dia tidak menggebu-gebu ingin bebeas dan keluar dari penjara serta tidak menggebu-gebu untuk bertemu dengan raja. Padahal jika dibayangkan, dia adalah Maharaja Mesir, Yūsuf tetap bersikap sebagai orang yang terhormat, namun tertuduh dan terpenjara secara zalim dan tidak adil. Dia tetap memohon kebebasannya dari segala tuduhan sebelum memohon dibebaskan dari penjara. Langkah itu diikuti dengan permohonan untuk kehormatan dirinya dan agamanya sebelum memohon kedudukan di sisi raja.

Semua sikap itu menyentuh jiwa raja sehingga menghormati dan mencintai Yūsuf, lalu dia berkata, *"bawalah Yūsuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku."*

Raja tidaklah memanggilnya dari penjara untuk membebaskannya saja dan bukan pula untuk melihat orang yang telah menakwilkan mimpinya. Juga bukan untuk mendengar kalimat penghormatan terhadap raja yang tinggi, sehingga dia menjadi brbunga-bunga dan terbang kelangit. Sekali-kali bukan! Tatapi, dia memanggilnya untuk memilihnya sebagai orang yang dekat dengannya dan menjadikannya sbagai penasehatnya yang sukses dan akrab.

¹²⁴ Ibid., 116

Namun, sungguh aneh banyak orang yang menjilat-jilat dan menghinakan kehormatan dan dirinya di bawah kaki para penguasa. Padahal, mereka bebas dan tidak terikat sama sekali. Merka berdusta untuk mendapatkan simpati dan kalimat pujian untuk menjaring pengikut dengan tidak hormat. Seandainya orang-orang itu membaca al-Qur'an dan membaca kisah Yūsuf, mereka pasti akan menyadari bahwa kemuliaan, daya tawar, dan keyakinan diri lebih berlimpah dari keuntungan apa pun (termasuk materi). Bahkan, berlipat-lipat keuntungannya dibanding limpahan keuntungan dari cara menjilat, dusta, dan membonceng diri.

2. Tafsir Q.S. Yūsuf/12:55

Terjemahannya:

Berkata Yūsuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Menurut Sayyid Quṭb dalam penjelasan ayat di atas bawasannya Yūsuf ketika meminta jabatan menjadi bendaharawan negara lantas sujud dengan penuh terima kasih sebagaimana yang dilakukan orang-orang pinggiran yang menjilat kepada para thagut. Dia tidak lantas memuji raja dengan berkata, "Semoga selamat sentosa wahai tuanku Maharaja. Aku seorang abdimu yang patuh dan tuduk. Aku seorang pelayanmu yang terpercaya,"¹²⁵

Sekali-kali tidak! Yūsuf hanya meminta jabatan yang diyakininya dapat mengatasi krisis di masa depan yang menurut takwil mimpi raja akan terjadi, lebih membangun dibanding siapa pun yang ada di kerajaan itu. Jabatan yang diyakini

¹²⁵ Quṭb, *Tafsir Fi Zhilal*,. 366.

akan mampu melindungi beberapa orang dari kematian, negara dari kehancuran, dan masyarakat dari ujian(yaitu ujian kelaparan). Dia benar-benar ahli dan teguh dalam kemampuannya mengatasi krisis itu dengan pengalaman, kecakapan, dan amanahnya, seperti kapabilitasnya dalam menjaga kehormatan dan daya tawarnya

Krisis yang mengancam di masa datang dan tahun-tahun yang mendahuluinya hasil pertaniannya perlu dijaga dan diatur dengan kejujuran, kecakapan, dan keahlian sedemikian rupa maka kondisi ini sangat membutuhkan pengalaman, kecakapan mengelola, dan kemampuan ilmu yang mencakup segala aspek kebutuhan primer demi kepentingan semua pihak baik dalam tahun-tahun subur maupun tahun-tahun paceklik dengan sama rata. Oleh karena itu, Yūsuf menyebutkan beberapa kriteria yang dibutuhkan untuk mengemban tugas itu. Dia melihat bahwa dia yang paling pantas dan layak untuk kedudukan itu. Dengan pengangkatan itu sesungguhnya terdapat kebaikan yang besar bagi bangsa Mesir dan bangsa-bangsa tetangganya.¹²⁶

Yūsuf tidaklah meminta kedudukan demi kepentingan sendiri dengan mengambil keuntungan penerimaan raja atasnya, sehingga memohon agar dia dijadikan menteri yang mengurus hasil bumi. Tetapi, dia sangat cerdas dan bijaksana dalam memanfaatkan kesempatan. Sehingga, dia diterima dengan antusias agar dapat menunaikan kewajiban yang sangat krusial, namun berat dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dimasa paling sulit ketika krisis terjadi. Dia harus bertanggung jawab atas kecukupan stok makanan bagi seluruh bangsa-bangsa sekitarnya, selama tujuh tahun ke depan, dimana selama itu tidak ada kegiatan pertanian dan peternakan.

Hal itu bukanlah perkara yang menguntungkan bagi Yūsuf. Sesungguhnya tugas mencukupi kebutuhan makanan suatu bangsa yang dilanda kelaparan selama

¹²⁶ Ibid., 366

tujuh tahun berturut-turut, tidak seorang pun mengatakannya sebagai keberuntungan. Sesungguhnya tugas ini merupakan beban yang dihindari oleh setiap orang. Tugas membuat orang banting tulang di hadapan kelaparan yang selalu mengancam. Bahkan, kadangkala suatu negeri bisa tercabik-cabik karena ditimpa musibah ini sehingga kebanyakan penduduknya menjadi gila dan ingkar.

Di sini meski disinggung sebuah syubhat (kerancuan) dalam perkataan Yūsuf, berkata Yūsuf, “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan.”

Dalam perkataanya ini ada dua perkara yang terlarang dalam ajaran islam

Pertama, meminta kekuasaan adalah terlarang sesuai dengan sabdah Rasulullah,

“Demi Allah, sesungguhnya kami tidak akan mengangkat seseorang memegang suatu jabatan, orang yang memintanya atau tamak (ambisius) terhadapnya.”

Kedua, menyucikan diri sendiri. Hal ini terlarang karena firman Allah Q.S. Najm/53:32

“Maka jangan mengatakan dirimu suci”

Menurut Sayyid Qutb kaidah di atas bukan hanya berlaku kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul terakhir tetapi berlaku kepada setiap manusia yang dimana di dalamnya menganut ajaran islam.¹²⁷

Dari kisah Yūsuf di atas kita bisa pahami bersama bagaimana kronologis dan keadaan sosial yang terjadi baik di kalangan istana maupun kalangan luar istana. Yūsuf yang dikenal sebagai pemuda yang sungguh luar biasa dalam setiap sagmen kehidupan yang dilaluinya membawakan kepada kesuksesan dalam perjalanan hidupnya dengan modal Takwa atau takut kepada Allah swt sabar

¹²⁷ Qutb, *Tafsir Fi Zhilail*....,366-367

dalam setiap ujian membawanya pada tahap yang lebih baik lagi kedepannya dengan ilmu yang Allah berikan kepadanya yakni menafsirkan mimpi dan takwil yang dia gunakan dalam mengarungi setiap kehidupan.

B. Implikasi Dan Signifikansi Surah Yūsuf Dalam Konteks Kekinian

1. Karakter Pemuda Yang Sabar

Beberapa peristiwa dalam kisah Yūsuf dalam sejarah perjalanan kehidupan yang dilaluinya mendapat banyak tekanan dan ujian. Yakni berupa dibuangnya Yūsuf dalam sumur oleh saudara-saudaranya dan diselamatkan oleh musaffir, dan kemudian di beli oleh politifar sampai akhirnya memiliki kedudukan yang tinggi. Ujian kedua yakni digoda dan dirayu oleh istri seorang raja yang tetapi Yūsuf tetap teguh pada pendiriannya karena seantiasa ada Allah yang melihat perbuatannya. Ujian ketiga ketika Yūsuf harus di masukkan kedalam penjara padahal tidak memiliki salah yang jelas bahkan sampai sembilan tahun didalamnya sampai akhirnya bebas.

Yūsuf adalah sosok pemudah yang taat dan sabar dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapinya, Yūsuf hanya sebagai objek penderita. Secara tidak langsung, pembaca akan digiring untuk memahami, kesabaran itu akan membawa orang pada kemuliaan dan senantiasa akan mendapatkan perlindungan dari Allah.

2. Karakter Pemuda Yang Beretika

Di beberapa kisah dalam surah Yūsuf diperlihatkan betapa Yūsuf menjaga etika dalam berkomunikasi dan berkehidupan dalam masyarakat serta menghargai satu dengan yang lainnya seperti ketika Yūsuf diperhadapkan istri dari al-‘Azīz yang mencoba menggodanya dan merayunya dengan dalam kalimatnya sama sekali tidak ada menyakiti hati sang imra’ah al-‘Azīz jika dicermati dengan

seksama kisahnya. Bahkan ketika dia harus dipenjarakan, dia hanya lebih senang dalam penjara dari pada berada diluar kemudian memenuhi ajakan wanita-wanita yang berada dikalangan istana.

3. Karakter Pemuda Yang Berani

Dalam hal ini berani dalam mengambil sebuah konsekuensi dari setiap tanggung jawab yang dengan itu dapat memberikan kebaikan bagi kemaslahatan ummah. Sebagaiman Yūsuf ketika meminta jabatan kepada sang raja untuk dijadikan bendaharawan negara, maka amanah ini diemban karena melihat kondisi untuk kesejahteraan ummah, bukan hanya untuk kesenangan semata-mata saja. Karena Yūsuf sadar dan dengan penuh tekad untuk mengubah keadaan masyarkat dari keadaan terpuruk menjadi masyarakat yang mempersiapkan bekal untuk menghadapi setiap situasi dan kondisi dimasa yang akan datang.

4. Berwawasan Ilmu Yang Luas

Kita ketahui bersama bahwa Yūsuf orang yang bijak dan memiliki ilmu yang luar biasa, baik dalam pemerintahan, keuangan, ta'wil tafsir mimpi mengetahui perkara yang dimasa depan yang Allah anugrahkan kepada Yūsuf dengan bekal itulah Yūsuf dalam melewati setiap sagmen dalam perjalanan kehidupannya yang penuh dengan lika-liku, yang sampai membawakannya kepada kesuksesan dalam kehidupannya.

Sudah seharusnya pemuda dimasa kini memiliki karakter yang sebagaimana dimiliki oleh Nabi Yūsuf a.s., bukan lagi menjadi pemuda yang bermalas malasan yang tidak tau tujuan hidup untuk apa dan berbuat apa, maka seharusnya pemuda yang memiliki perencanaan yang matang dalam setiap perjalanan kehidupannya dengan berbekal karakter yang diajarkan Nabi Yūsuf

kepada pemuda dimasa kini maka jadilah kita orang yang bermanfaat ditengah krisis ekonomi, krisis moral, dan krisis yang lainya yang kedepan pemuda lah yang kan mengahapi semua itu. Maka dibutuhkan pemuda yang sigap untuk menghadapi zaman yang kan terus berubah ini, untuk terus meberikan karya terbaik selama dia masih mengamban amanah sebagai generasi muda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sayyid Quṭb dalam menerangkan kisah Yūsuf dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* menggambarkan sosok manusia dengan karakter yang paripurna. Ketabahan dan kesabarannya yang kemudian membawanya ke tingkat yang mulia disisi Allah swt, kecerdasan serta ilmu yang Allah berikan kepada dia dalam men'awilkan masa depan yang menjadikan raja merasa takjub kepadanya sehingga memanggilnya untuk di jadikan sebagai bendaharawan negara, mengatur urusan keuangan demi keberlangsungan hidup masyarakat yang ada di masa nabi Yūsuf di saat itu. Ketabahanya tergambarkan pada saat dia berada dalam penjara merupakan pembelajaran penting dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi ketika kita berada pada jalan yang benar, dengan senantiasa banyak mengingat Allah dalam segala hal, agar Allah ridhoi setiap langkah kita dalam melakukan aktifitas.
2. Kisah Yūsuf yang di gambarkan dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* memberikan sedikit pembelajaran bagi kaum muda di masa yang sekarang yaitu, tentang keteguhan dan kesabaran hati, kesucian jiwa, mencari ilmu se-luas luasnya, memiliki etika yang baik kepada semua orang, memiliki jiwa pemimpin, dan itu mungkin sedikit pembelajaran yang dapat kita temua dalam kisah yusuf ini yang bisa kita terapkan dlam kehidupan kita yang sekaran ini.

B. Saran

Dengan ini peneliti berharap karya yang jauh dari sempurna ini dapat menjadi karya yang memberi kontribusi positif dalam menambah wawasan keilmuan Islam khususnya tentang konsep pemuda, karena di Indonesia saat ini memerlukan pemuda yang memiliki moral yang tinggi dan memiliki leadership yang harus berlandaskan iman dan kekuatan spiritual yang kuat, untuk itu peneliti menjadikan Sayyid Qutb dalam peneliti ini sebagai tokoh yang harus di contoh karena beliau adalah intelektual muslim yang cara berikir beliau sesuai dengan syari'at, agar bangsa Indonesia tidak menghalalkan cara dalam melaksanakan perannya demi kemajuan bangsa.

Dan untuk skripsi jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis membuka saran yang membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya khususnya bagi diri pribadi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* Cet. III. Jakarta : Bumi Aksara 2011
- Abdullah, Taufik. *Pemuda dan Perubahan Sosial* Jakarta:LP3S, 1974
- Al-Banna, Hasan. *Majmu'ah Rasa'ilil Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*. Mesir: Al-Bashair Lil Buhuts Wad Dirasat, cet.I, 2012
- Al-Khalidy, shalah. , *Biografi Sayyid Quthb "Sang Syahid" Yang Melegenda"*,Yogyakarta: Pro-U media, 2016
- Amin, Khairul. Skripsi Berjudul *Tipologi Pemuda Dalam Qur'an (Analisis Historis-Psikologis)*(yogyakarta, 2016)
- Anshori, Muhammad. *Pemuda Dalam Al-Quran Dan Hadits* (Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol 1 Nomor 2 , Desember 2016
- Az-Zuhaili, Wahbah. *tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyil al-Kattani, Majiburrahman Subadi, Ahmad Ikwani, dkk Cet. I; Jakarta: Gema Insani 2013
- Hidayat, Nuim. , *Sayyid Quthb Biografi Dan Kejernihan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Imran, Ali. semiotika Al-Qur'an, *Metode Dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf* Cet. I; Yogyakarta 2011
- KBBI. Kemdikbud, *Pemuda*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> . (06 Juni 2020)
- Muhammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpebgaruh Abad 20*, Jakarta:Gema Insan,2006
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*.Cet. II. Yogyakarta: Idea Pres 2015
- Naafs, Suzanne & ben white. *Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*”(Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2 September 2012)
- Nata, Abbudin. *Metodologi Studi Islam* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

News, BBC. *Syed Saddiq Meolak Mengizinkan Atlet Israel*

<https://www.bbc.com/indonesia/olahraga> -47024532-syed-saddiq-

menolak-mengizinkan-atlet-israel, (01 Juli i 2020)

Nurmatari, Avitia. *Anggota Geng Motor Di Bekuk Terkait Pengoroyokan Pemuda Hingga Tewas.* <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3438057/anggota-geng-motordibekuk-terkait-pengeroyokan-pemuda-hingga-tewas>, (29 Januari 2020)

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilail Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insan, 2003

_____. *Detik-Detik Terakhirku*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012

Sa'adah, Khalimatus. Tesis berjudul *konsep pemuda dalam Al- Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik) (Surabaya, 2017)

Sari, Monica Fitriani. *Pengusaha Muda Indonesia Yang Menginspirasi Generasi Milenial siapa saja* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3801903/7-pengusaha-muda-indonesia-yang-menginspirasi-generasi-milenial-siapa-saja>, diunduh pada Jum'at, 07 Februari 2020

Syamri, Laode . *Definisi Konsep Menurut Ahli* <https://laodesyamri.net/2015/01/02/definisi-konsep-menurut-para-ahli> , 05 Juni 2020

Unila, Diglib. *Pemuda Menurut Para Ahli* <https://diglib.unila.ac.id/prmuda-menurut-para-ahli/> (06 Juni 2020)

UU Kepemudaan No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

Wijaya, Daya Negri. *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan* Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013

Wijaya. *Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*, Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ahmad Rizki, Dilahirkan Di Kabupaten Sigi Tepatnya Di Dusun II Desa Pesaku Kecamatan Dolo Barat pada hari Selasa 01 Juli 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara, Pasangan dari Salim dan Nur Mila. Peneliti Menyelesaikan di Sekolah Dasar di SD Inpres 2 Lere Kota Palu Sulawesi Tengah Pada Tahun 2010. Pada Tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Mts Darul Iman Palu Sulawesi Tengah dan tamat 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah ‘Aliyah Al-Khairaat Kota Palu Sulawesi Tengah dan Selesai Tahun 2016. Pada Tahun 2016 Peneliti Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, Tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Peneliti Menyelesaikan Strata Satu (S1) Pada Tahun 2020.